



# IDENTITAS NABI PALSU

DALAM MATIUS 7:15-29

Dr. Gregorius Suwito, M.Th

IDENTITAS NABI PALSU



KAO PRESS  
Jl. Jatibarang Rt 002/Rw 001 Kel. Jatibarang, Kec. Mijen BSB  
Kota Semarang (50219), Indonesia  
www.sttkao.ac.id; email: p3msttkao@gmail



**IDENTITAS  
NABI PALSU  
DALAM MATIUS 7:15-29**



**IDENTITAS  
NABI PALSU  
DALAM MATIUS 7:15-29**

Dr. Dipl.-Ing. Gregorius Suwito, M.Th.



## **IDENTITAS NABI PALSU DALAM MATIUS 7:15-29**

Edisi Pertama

Copyright © 2021

### **Penulis**

Dr. Dipl.-Ing. Gregorius Suwito, M.Th.

### **Ketua Redaksi**

Dr. Gidion, M.Th.

### **Editor**

Disetra F. Manik, M.Pd.

### **Desain dan Layout**

Disetra F. Manik, M.Pd.

### **Penerbit**

Kristus Alfa Omega Press (KAO Press)

STT KAO, Jl. Jatibarang RT 2 RW 1, Jatibarang, Mijen, BSB City, Semarang.  
50219. Indonesia.

Website: [sttkao.ac.id](http://sttkao.ac.id) Email: [p3msttkao@gmail.com](mailto:p3msttkao@gmail.com)

**ISBN: 978-602-73653-6-0**

# Daftar Isi

Pendahuluan .....	1
BAB 1 Nabi-Nabi Palsu .....	7
BAB 2 Kerajaan Allah .....	21
BAB 3 Konteks Dekat Matius 7:15-23 .....	25
BAB 4 Konteks Jauh Matius 7:15-23: Latar Belakang Historis dan Teologi Injil Matius .....	43
BAB 5 Eksegesis Istilah “Nabi Palsu” dalam Matius 7:15 ....	51
BAB 6 Eksegesis Istilah “Buah” dalam Matius 7:16-18 .....	67
BAB 7 Eksegesis Istilah “Api” dalam Matius 7:19-20 .....	75
BAB 8 Eksegesis Istilah “Kerajaan Sorga” dan “Kehendak Bapa” dalam Matius 7:21-22 .....	79
BAB 9 Eksegesis Istilah “Tidak Pernah Mengenal Kamu”, “Enyahlah” dan “Pembuat Kejahatan” dalam Matius 7:23 .....	85
Penutup .....	89
Daftar Pustaka .....	93



## PENDAHULUAN

Penulis sering mendengar orang Kristen berkomentar tentang sesama orang Kristen atau pelayan Tuhan tertentu yang menurut pandangannya atau menurut apa yang ia dengar dari orang lain- tentang sikap si pelayan Tuhan yang tidak baik, atau melakukan dosa tertentu, kemudian menyimpulkan bahwa pelayan tersebut pasti akan masuk ke neraka jika meninggal dunia. Si pengkritik biasanya menggunakan Matius 7:15-29 sebagai landasan.

Penulis berpendapat penghakiman terlalu dini seperti ini sangatlah berbahaya, sekalipun dilandasi dengan firman Tuhan, karena manusia tidak memiliki kapasitas untuk menghakimi hal-hal yang tersembunyi dalam diri sesamanya. Bahkan manusia seringkali tidak memahami dan tidak mengetahui apa yang ada di dalam hatinya sendiri.

Matius 7:15-29 termasuk sebuah nats di Alkitab yang penulis pandang sulit untuk ditafsirkan, terutama dalam kaitannya dengan pertanyaan: siapakah yang ditolak oleh Tuhan Yesus padahal sudah melayani Tuhan dengan cara yang penuh kuasa? Beberapa orang menafsirkan bahwa orang Kristen yang lahir baru dan sudah melayani, namun hidup dalam ketidakbenaran tertentu atau pada level tertentu akan ditolak Tuhan untuk masuk sorga. Sedangkan

yang lainnya menafsirkan bahwa sudah barang tentu pelayan-pelayan yang dimaksud oleh Tuhan adalah pelayan palsu yang tidak pernah lahir baru. Jika pandangan pertama benar, maka pertanyaan akan berlanjut pada: “apa dosa yang mereka lakukan sehingga sampai ditolak Tuhan?” jika Tuhan yang Maha Tahu mengetahui bahwa mereka akan jatuh dan tidak masuk sorga, mengapa Ia masih memberikan mereka berbagai kuasa supranatural?”

Jika tafsiran kedua yang benar, maka timbul pertanyaan: “orang yang tidak pernah lahir baru mendapat kuasa dari mana untuk mengusir setan dan melakukan mukjizat?” dan juga “mengapa mereka melakukannya demi nama Tuhan Yesus, bukankah atas nama sendiri lebih menguntungkan?”

Perikop ini berkaitan erat dengan nabi palsu. Gill ekspository menjelaskan identitas nabi palsu ini sebagai berikut:

*Beware of false prophets,... Or false teachers; for not such who pretended to foretell things to come, but such who set up themselves to be teachers of others, are here meant; see 2 Peter 2:1 It may be queried, whether our Lord has not respect to the Scribes and Pharisees, who sat in Moses's chair, and taught, for doctrines, the commandments of men? and of whose doctrines he elsewhere bids men beware: for whatever plausible pretences for holiness and righteousness might appear in them, they were repugnant to the word of God, and destructive to the souls of men; such as their doctrines of free will, justification by the works of the law, the traditions of the elders, &c. since it follows,<sup>1</sup>*

Terjemahan: berhati-hatilah terhadap nabi-nabi palsu, ...atau pengajar-pengajar palsu; bukan mereka yang berpura-pura menyatakan hal-hal yang akan datang, melainkan mereka yang menyatakan dirinya sendiri sebagai para pengajar atau lainnya, itulah yang dimaksudkan di sini, lihat 2 Ptr 2:1. Itu mungkin

---

1. John Gill's Exposition on the Entire Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

disangsikan, apakah yang tidak dihormati Tuhan adalah para ahli Taurat dan orang Farisi, yang duduk pada kursi Musa dan mengajar doktrin-doktrin, yang adalah ajaran manusia? Dan pada doktrin-doktrin mereka Tuhan di mana-mana memohon orang-orang untuk waspada: karena seperti apapun dapat diterimanya sikap kekudusan dan kebenaran yang mereka nyatakan, mereka menjijikkan menurut firman Allah, dan merusak bagi jiwa manusia: seperti misalnya doktrin-doktrin mereka tentang kehendak bebas, pembenaran oleh hukum Taurat, tradisi tua-tua, dll.

John Gill lebih cenderung untuk mengalamatkan nabi palsu sebagai pengajar palsu, terkhusus para ahli Taurat. Sedangkan Clarke, ..., menjelaskannya sebagai pelayan Tuhan yang memiliki ciri melayani hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, rakus mencari upah duniawi. Demikian penjelasannya:

*Beware of false prophets - By false prophets we are to understand teachers of erroneous doctrines, who come professing a commission from God, but whose aim is not to bring the heavenly treasure to the people, but rather to rob them of their earthly good. Teachers who preach for hire, having no motive to enter into the ministry but to get a living, as it is ominously called by some, however they may bear the garb and appearance of the innocent useful sheep, the true pastors commissioned by the Lord Jesus, or to whatever name, class or party they may belong, are, in the sight of the heart-searching God, no other than ravenous wolves, whose design is to feed themselves with the fat, and clothe themselves with the fleece, and thus ruin, instead of save, the flock.<sup>2</sup>*

Terjemahan: nabi-nabi palsu kami mengerti sebagai guru-guru doktrin yang salah, yang mengaku diutus oleh Tuhan, namun yang pelayanannya bukan membawa harta sorgawi

---

2. Adam Clarke's Commentary on the Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

bagi orang-orang, melainkan merampok harta mereka. Para pengajar yang mengajar karena upah tidaklah memiliki motivasi pelayanan, melainkan untuk kehidupannya, yang berbahaya, sekalipun mereka memiliki gaun dan penampilan seperti domba yang tidak berdosa, gembala-gembala sejati diutus oleh Tuhan Yesus, entah apapun nama, kelas atau kelompok mereka, di hadapan mata orang-orang yang hatinya mencari Tuhan, mereka tidak lain adalah serigala lapar, yang hanya ingin makan.

Barnes, memiliki pandangan bahwa nabi palsu adalah mereka yang mengajar doktrin salah, termasuk para pengajar Yahudi di zaman itu dan juga mereka yang mengklaim memiliki pewahyuan padahal tidak. Berikut penjelasannya:

*False prophets - The word prophet originally means one who foretells future events. As prophets, however, were commonly regarded as public instructors on the subject of religion, the word came to denote all who were religious teachers. See the notes at [Rom 12:6](#). In this sense it is probably used here. A false prophet is a teacher of incorrect doctrine, or one falsely and unjustly laying claims to divine inspiration. It probably had reference to the false teachers then among the Jews.<sup>3</sup>*

Terjemahan: Kata nabi aslinya berarti orang yang meramalkan kejadian-kejadian yang akan datang. Namun sesungguhnya nabi pada umumnya dipandang sebagai pengajar-pengajar di masyarakat umum dalam hal-hal keagamaan. Kata ini dialamatkan kepada semua pengajar-pengajar agama. Lihat catatan pada Roma 12:6. Seperti di sanalah kata ini dimaksudkan. Seorang nabi palsu adalah seorang pengajar doktrin yang salah, atau seseorang yang secara tidak benar mengakui memiliki inspirasi ilahi. Kemungkinan konteksnya

---

3. Albert Barnes, Notes on The Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

mengacu kepada pengajar-pengajar palsu di antara orang Yahudi.

Tiga komentator memberikan tiga pandangan yang berbeda. Semakin banyak komentari yang dibaca seseorang, semakin banyak juga perbedaan pendapat yang didapatkan. Tanpa bermaksud mengecilkan peran para komentator yang tentunya sangat berharga dalam kekristenan, Peneliti merasa perlu untuk mengadakan sebuah kajian ilmiah atas tema tersebut, untuk mendapatkan pemahaman yang benar.



# BAB 1

---

## NABI-NABI PALSU

**B**agian tersulit dari Matius 7:15-23 adalah mengidentifikasi siapa yang dimaksud Tuhan dengan “nabi-nabi palsu”.<sup>4</sup> *Mat 7:15: “Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.”*

Beberapa teolog mengatakan bahwa Yesus mengalamatkan sebutan ini kepada orang Farisi. Oleh sebab itu pandangan ini perlu diberi porsi lebih untuk dijabarkan. Siapakah orang Farisi itu? Mereka adalah satu dari banyak aliran keagamaan Yahudi yang berkembang di Israel di masa-masa setelah pembuangan sampai kepada zaman Tuhan Yesus hidup di bumi. Orang Farisi sangat patuh pada hukum Taurat, bahkan suka membuat aturan-aturan yang mengatur secara rinci pelaksanaan Hukum Taurat. J.I. Packer at. Al.<sup>5</sup> menjelaskan bahwa orang Farisi berasal dari kaum Hasidim pada masa Yohanes Hirkanus. Kaum Hasidim (artinya orang-orang yang dikasihi Allah)

---

4. Strong's number: 5578 pseudoprophetes {psyoo-dop-rof-ay'-tace}

**Meaning:** 1) one who, acting the part of a divinely inspired prophet, utters falsehoods under the name of divine prophecies 2) a false prophet

5. J.I. Packer et al., *Dunia Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993), 104.

ini muncul pada abad ke 2 sM. Kaum ini dapat dirunut sampai muncul ahli Taurat pada nabi Ezra, yang menghidupkan kembali ajaran Taurat. Mereka muncul sesudah masa pembuangan (abad ke 5 sM). Orang bisa menjadi ahli Taurat melalui sebuah studi yang cukup panjang, yang diakhiri oleh ujian dan pentahbisan.<sup>6</sup>

Tujuan orang Farisi adalah untuk memperjuangkan kemerdekaan kaagamaan, bebas dari pengaruh helenisasi. Kaum Hasidim terpecah, yang minoritas mencap keimambesaran tidak sah karena sudah membuang tradisi tertentu, mereka suka menjauhkan diri dari masyarakat dan menanti tindakan eskatologis dari Allah. Mereka disebut kaum Eseni. Sedangkan yang mayoritas (Farisi) menginginkan sebuah agama negara. Mereka terdiri dari anggota masyarakat golongan menengah seperti para tukang dan pedagang. Orang Farisi mempunyai pengaruh yang sangat besar di kalangan petani. Rakyat sangat mempercayai orang Farisi dalam hal politik lebih dari raja dan imam besar, oleh sebab itu mereka dapat duduk di dewan Sanhedrin. Yosefus memperkirakan ada 6000 orang Farisi di jaman Tuhan Yesus. Pemerintah Roma juga mentolerir keberadaan mereka, karena mereka tidak pernah mengangkat senjata, bahkan mereka cukup berguna untuk menjaga ketertiban dan keamanan di tanah Israel.<sup>7</sup> Orang Farisi mengajarkan kebangkitan di antara orang mati dan hukuman kekal.

Orang-orang Farisi adalah ahli tafsir tradisi yang berasal dari kalangan para nabi (orang Farisi adalah ahli Taurat, namun tidak semua ahli Taurat adalah orang Farisi. Joachim Jeremias juga berpendapat bahwa ahli Taurat dan orang Farisi harus dibedakan. Setelah tahun 70M ahli Taurat dari golongan farisi menjadi pemimpin

---

6. J.T. Nielsen, *Kitab Injil Matius 23-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1.

7. Robert B. Coote, Mary P. Coote, *Kuasa, Politik & Proses Pembuatan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 132.

rohani<sup>8</sup>). Dari merekalah muncul istilah seperjalanan Sabat, yaitu ± 900 m.<sup>9</sup> Hukum Taurat dijabarkan oleh mereka menjadi 613 hukum, yang terdiri dari 365 larangan dan 248 perintah-perintah,<sup>10</sup> kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi 5000 hukum manusia, yaitu Talmud.<sup>11</sup> Talmud adalah sebuah kompilasi antara Misnah (kumpulan dari hukum lisan dan tafsiran para rabi tentang Taurat) dan Gemara (keterangan tentang misnah itu sendiri). **Talmud merupakan Kitab Undang-undang bagi bangsa Yahudi.** Kebanyakan kaum Yahudi Mempunyai anggapan bahwa Talmud merupakan kitab yang turun dari langit dan mereka meletakkannya setingkat dengan Taurat. Mereka berpendapat bahwa Allah menurunkan Taurat kepada Musa di Tursina (Sinai) secara tertulis sedangkan Talmud diberikan kepadanya secara lisan. Bahkan sebagian dari kaum Yahudi ada yang tidak puas dengan kedudukan yang diberikan kepada Talmud sehingga mereka menganggap bahwa riwayat dari lisan ke lisan ini lebih tinggi dari Taurat. Dan ada juga yang mengatakan bahwa seseorang tidak akan selamat jika ia meninggalkan Talmud dan mengutamakan Taurat, sebab menurut mereka, kata-kata ulama dalam Talmud itu lebih utama dari apa yang tersurat dalam hukum Musa. Dan barang siapa yang membaca Taurat tanpa Misnah dan Gimara, dia tidak mempunyai Tuhan. Bagi kaum Yahudi yang Melanggar Talmud akan dihukum mati.<sup>12</sup>

Orang Farisi adalah golongan yang paling sering dikritik oleh Tuhan Yesus karena kehidupan keagamaan mereka yang mandul dan

---

8. J.T. Nielsen, 1.

9. John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 43.

10. Emil G. Kraeling, *I have Kept The Faith, The Life of The Apostle Paul* (USA: Rand McNally & Company, 1965), 34.

11. Jim Petersen, *Church Without Wall*, (t.t, Pionir Jaya, 2009), 167.

12. <https://id.wikipedia.org/wiki/Talmud>. Diakses 01.06.2016

penuh kemunafikan. Penulis mengulas cukup panjang lebar tentang orang Farisi, karena beberapa penafsir menyatakan bahwa nabi palsu yang ditolak Tuhan Yesus pada hari penghakiman adalah orang Farisi. Berikut adalah beberapa karakteristik dari mereka:

- a. Mereka bersikap eksklusif dan tidak mau berhubungan dengan orang berdosa (Mat 9:11: *“Pada waktu orang Farisi melihat hal itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: “Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?”*),
- b. menuntut orang lain memenuhi standar keagamaan mereka sendiri yang sesungguhnya tidak diminta Allah (Mat 15:2: *“Mengapa murid-murid-Mu melanggar adat istiadat nenek moyang kita? Mereka tidak membasuh tangan sebelum makan.”*),
- c. mereka sibuk dengan berbagai hal remeh atau tidak prinsip dalam keagamaan mereka dan melupakan yang esensial (Mat 23:23: *“Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.”*),
- d. mereka suka membanggakan kerohanian atau kesalehannya sendiri (Mat 23:5-7: *“Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang; mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang; <sup>6</sup> mereka suka duduk di tempat terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan di rumah ibadat; <sup>7</sup> mereka suka menerima penghormatan di pasar dan suka dipanggil Rabi”*),
- e. mengajarkan kepada rakyat sebuah sistem keagamaan yang mereka sendiri tidak dapat lakukan (Luk 11:46: *“Tetapi Ia menjawab: “Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab*

*kamu meletakkan beban-beban yang tak ter pikul pada orang, tetapi kamu sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jaripun”*), dan masih banyak lagi karakteristik munafik lainnya yang mereka tunjukkan.

Tuhan Yesus juga menyebut mereka dengan berbagai istilah atau predikat:

- a. Orang munafik (Mat 7:5: “*Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu*”). Definisi umum orang munafik adalah orang yang berpura-pura bagaikan seorang aktor.<sup>13</sup> Dalam konteks ini Tuhan menegur orang Farisi karena suka melihat atau menyoroti kesalahan orang lain, namun tidak mau mengevaluasi dirinya sendiri.
- b. Pemimpin buta (Mat 23:16: “*Celakalah kamu, hai pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat*”). Dalam hal ini kata buta berarti buta secara mental<sup>14</sup>, tidak dapat melihat bahwa bait Allah lebih penting daripada emas bait Allah.
- c. Orang bodoh dan orang buta (Mat 23:17: “*Hai kamu orang-orang bodoh dan orang-orang buta, apakah yang lebih penting, emas atau Bait Suci yang menguduskan emas itu?*”). Orang bodoh dalam bahasa Yunani berarti juga tidak menghormati Tuhan atau tidak ber-Tuhan atau tidak beriman.<sup>15</sup>

---

13. Strong's number: 5273 hupokrites {hoop-ok-ree-tace'}. **Meaning:** 1) one who answers, an interpreter 2) an actor, stage player 3) a dissembler, pretender, hypocrite.

14. Strong's number: 5185 tuphlos {toof-los'}. **Meaning:** 1) blind 2) mentally blind.

15. Strong's number: 3474 moros {mo-ros'} **Meaning:** 1) foolish 2) impious, godless.

- d. Bagaikan kuburan yang jorok (Mat 23:27: “*Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran.*”).
- e. Penuh kemunafikan dan kedurjanaan (Mat 23:28: “*Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan*”). Kedurjanaan dalam bahasa aslinya adalah kondisi tanpa hukum, melanggar hukum dan fasik.<sup>16</sup>
- f. Pembunuh (Mat 23:34-35: “*Sebab itu, lihatlah, Aku mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang bijaksana dan ahli-ahli Taurat: separuh di antara mereka akan kamu bunuh dan kamu salibkan, yang lain akan kamu sesah di rumah-rumah ibadatmu dan kamu aniaya dari kota ke kota,<sup>35</sup> supaya kamu menanggung akibat penumpahan darah orang yang tidak bersalah mulai dari Habel, orang benar itu, sampai kepada Zakharia anak Berekhya, yang kamu bunuh di antara tempat kudus dan mezbah*”).
- g. Keturunan ular beludak dan pantas masuk neraka (Mat 23:33: “*Hai kamu ular-ular, hai kamu keturunan ular beludak! Bagaimanakah mungkin kamu dapat meluputkan diri dari hukuman neraka?*”). Orang Yahudi mempercayai bahwa ular yang membujuk Hawa adalah Iblis.<sup>17</sup> Jadi Yesus ingin menyampaikan kepada orang Farisi bahwa mereka adalah keturunan Iblis. Yoh 8:44: “*Iblislah yang menjadi bapakmu dan kamu ingin melakukan*

---

16. Strong's number: 458 anomia {an-om-ee'-ah} Meaning: 1) the condition of without law 1a) because ignorant of it 1b) because of violating it 2) contempt and violation of law, iniquity, wickedness

17. Strong's number: 3789 o;fij ophis {of'-is} Meaning: 1) snake, serpent 2) with the ancients, the serpent was an emblem of cunning and wisdom. The serpent who deceived Eve was regarded by the Jews as the devil.

*keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.”*

Beberapa data di atas merupakan keterangan yang sangat penting. Sekalipun tidak ditemukan petunjuk dalam Alkitab bahwa Tuhan Yesus secara langsung menyebut orang Farisi (para pengajar Yahudi) sebagai nabi palsu atau guru palsu, namun Tuhan Yesus sudah memperingatkan bahwa mereka akan dihukum di neraka jika tidak mau bertobat, sama seperti nabi palsu dan guru palsu. Dosa mereka Segala tindak kejahatan mereka yang dicatat dalam kitab Injil cukup memberatkan mereka untuk menerima hukuman Allah. Mereka -seperti setiap orang- adalah orang berdosa. Memang mereka adalah para pengajar Hukum Taurat, namun mereka tidak menghidupi ajarannya dan tidak mau bertobat dari dosa-dosanya. Bahkan lebih parah lagi mereka menolak ajaran Mesias dan menghalang-halangi orang yang mau datang kepada Mesias (Mat 23:13: *“Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Sorga di depan orang. Sebab kamu sendiri tidak masuk dan kamu merintangikan mereka yang berusaha untuk masuk”*).

Perlu diperhatikan juga bahwa dalam Injil tertulis bahwa murid-murid orang Farisi juga menunjukkan kemampuan untuk mengusir Setan sekalipun tidak dilakukan demi nama Tuhan Yesus. Mat 12:27: *“Jadi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa siapakah pengikut-pengikutmu mengusirnya? Sebab itu merekalah yang akan menjadi hakimmu”*. Perhatikan bahwa Tuhan menyebut “pengikut-pengikutmu”, jadi jumlahnya lebih dari satu.

Dalam hal ini Adam Clarke setuju bahwa murid-murid orang Farisi dapat mengusir Setan.

**Mat 12:27 By whom do your children cast them out? - Children, or sons of the prophets, means the disciples of the prophets; and children or sons of the Pharisees, disciples of the Pharisees. From Act 19:13, Act 19:14, it is evident there were exorcists among the Jews, and, from our Lord's saying here, it is also evident that the disciples of the Pharisees did cast out demons, or, at least, those who educated them wished to have it believed that they had such a power.**

Our Lord's argument here is extremely conclusive: If the man who casts out demons proves himself thereby to be in league with and influenced by Satan, then your disciples, and you who taught them, are all of you in league with the devil: ye must either give up your assertion, that I cast out demons by Beelzebul, or else admit this conclusion, in its fullest force and latitude, that ye are all children of the devil, and leagued with him against God. Envy causes persons often to condemn in one, what they approve in another.<sup>18</sup>

Namun dalam eksposisinya atas ayat ini Gill dan Barnes berpendapat bahwa orang Farisi hanya berpura-pura dapat mengusir Setan. Bahkan Gill mencatat ada orang Yahudi, R. Eleazar bar Jose yang nampaknya juga bisa menyembuhkan penyakit, entah dengan kuasa siapa.

**By whom do your children cast them out?** meaning not the apostles and disciples of Christ, the children of the Jews, to whom Christ gave power of casting out devils, and who had exercised it in his name; and therefore argues, if they in his name cast out devils, why could he not do it himself, without the help of Satan? wherefore these would be judges against

---

18. Adam Clarke's Commentary on the Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

them: but, no doubt, the **Pharisees had no better opinion of the disciples, and of their ejection of devils, than of Christ;** wherefore, it is not likely, that our Lord should argue with them from hence: but rather, he means, some among themselves, **who pretended to have a power of exorcising and ejecting of devils,** either in the name of Jesus, as some of them did, Mar 9:38 or in the name of their kings, righteous men, prophets and patriarchs, as Abraham, Isaac, and Jacob (w); and which practice, perhaps, they took up and made pretensions to, in imitation of Christ and his apostles; so as Christ healed men possessed of devils, they also affected to do the same. A story is reported (x), “concerning Ben Talmion, that a miracle was wrought by **R. Eleazar bar Jose,** who healed a king’s daughter at Rome, in whose body the devil entered, whose name was Ben Talmion; and they brought him (the Jew) to the king’s treasury, to take what he would, but he would take nothing from thence, but letters, in which were written the decrees they had decreed against Israel; and when he found them, he tore them to pieces, and there he saw the vessels of the house of the sanctuary, in the treasury.”

**Now since the Jews pretended to do these things,** Christ asks them, by whom they cast out devils? Whether by the Spirit of God, or by Beelzebub? They would doubtless say by the former, and not the latter, which would show their great partiality; for admitting that the like actions were done by them, as by him, why not by the same power? Why should their ejection of devils be ascribed to God, and his to Beelzebub?<sup>19</sup>

**By whom do your children cast them out?** - Your disciples; your followers.

See the notes at Mat 1:1. Christ was not satisfied by showing them the intrinsic absurdity of their argument. He showed

---

19. John Gill’s Exposition on the Entire Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

them that it might as well be applied to them as to him. **your disciples, taught by you and encouraged by you, pretend to cast out devils.** If your argument be true that a man who casts out devils must be in league with the devil, then “your disciples” have made a covenant with him also. You must therefore either give up this argument, or admit that the working of miracles is proof of the assistance of God.<sup>20</sup>

Alkitab juga menjelaskan bahwa ada tukang jampi Yahudi<sup>21</sup> yang mempraktekkan pengusiran Setan *exorcism*, seperti anak-anak imam kepala Yahudi yang bernama Skewa (yang dalam hal ini mencoba mengusir Setan dengan kuasa Tuhan). Kis 19:13-14: “*Juga beberapa tukang jampi Yahudi, yang berjalan keliling di negeri itu, mencoba menyebut nama Tuhan Yesus atas mereka yang kerasukan roh jahat dengan berseru, katanya: “Aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus.”*<sup>14</sup> Mereka yang melakukan hal itu ialah tujuh orang anak dari seorang imam kepala Yahudi yang bernama Skewa”.

Alkitab juga mencatat ada orang Yahudi bernama Simon yang mempraktekkan sihir dan orang-orang mengira ia melakukan dengan kuasa Allah (Kis 8:9-10: “*Seorang yang bernama Simon telah sejak dahulu melakukan sihir di kota itu dan mentakjubkan rakyat Samaria, serta berlagak seolah-olah ia seorang yang sangat penting.*<sup>10</sup> *Semua orang, besar kecil, mengikuti dia dan berkata: “Orang ini adalah kuasa Allah yang terkenal sebagai Kuasa Besar”*). Simon kemungkinan bukanlah orang Kristen. Ia adalah seorang penyihir (sorcery<sup>22</sup>) yang

---

20. Albert Barnes, Notes on The Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

21. Strong's number: 845 *exorkistes* {ex-or-kis-tace'} **Meaning:** 1) he who extracts an oath of one 2) an exorcist 2a) one who employs a formula of conjuration for expelling demons.

22. Strong's number: 3096 *mageuo* {mag-yoo'-o} **Meaning:** 1) to be a magician, to practise magical arts.

mencari uang di antara orang Yahudi, sehingga sangatlah wajar jika ia memakai nama Allah (bukan nama Yesus) agar dapat menarik orang Yahudi menjadi konsumennya.

Talmud memuat cerita tentang seorang rabi bernama Hanina ben Dosa yang dapat melakukan mukjizat kesembuhan, namun ia tidak mau mengakui bahwa ia seorang nabi dan memberikan hasil doa kesembuhannya untuk kemuliaan Allah.<sup>23</sup> Juga Apollonius dari Tyana diceritakan mampu melakukan mukjizat karena tingginya ilmu filsafat yang ia kuasai.<sup>24</sup>

Yang pertama adalah tokoh agama Yahudi yang berikutnya adalah tokoh filsafat Yunani. Dua aliran yang sangat bersinggungan dan mempengaruhi Kekristenan mula-mula. Jadi tidak tertutup kemungkinan di luar murid Tuhan Yesus ada orang-orang yang dapat melakukan mukjizat, baik dengan kuasa Setan, karena dengan jelas Alkitab menyatakannya, maupun tidak jelas dengan kuasa siapa.

Matthew Henry hanya secara umum menulis tentang nabi palsu dalam komentarnya. Ia menjelaskan bahwa nabi palsu ini mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan pikiran Kristus dan akan memimpin pendengarnya kepada dosa, menghalangi mereka untuk masuk kepada jalan yang lurus dan menjadi pengikut Kristus yang sejati.<sup>25</sup>

Sedangkan Calvin menafsir bahwa nabi palsu di sini menyusup masuk ke dalam gereja dan berusaha untuk menarik orang Kristen yang tidak waspada untuk menyimpang dari iman. Perlu ditekankan bahwa saat Tuhan Yesus mengajar pokok ini, gereja belum terbentuk. Jadi hampir dapat dipastikan Calvin menafsir bahwa perikop ini bersifat nubuatan. Calvin menekankan bahwa

---

23. Bruce Chilton, *Studi Perjanjian baru Bagi Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 142.

24. *ibid.*, 147.

25. <http://biblehub.com/matthew/7-15.htm>. Diakses tanggal 26.05.2016

orang Kristen harus bersedia untuk senantiasa berperang di dunia ini melawan pengaruhnya, terutama mereka secara terus-menerus menjadi obyek serangan Setan. Calvin menekankan perlunya orang percaya menaklukkan diri di bawah pimpinan Roh Kudus agar Roh menyingkapkan jerat dusta Iblis dan memberikan mereka Roh Hikmat. Calvin juga mengalamatkan nabi palsu ini kepada para Paus dari gereja Katolik Roma yang dikala itu gemar menganiaya orang Protestan. Calvin juga mengaitkan cara untuk menguji buah dari nabi palsu dengan beberapa syarat yang ditentukan oleh Rasul Paulus bagi pemuka jemaat (1 Tim 3:1-7, Tit 1:6-9. Dari buahnya seseorang mengenal pohon. Karena buah dan pohon secara harafiah mudah dikenali, maka orang yang dapat dikelabui oleh nabi palsu adalah mereka yang benar-benar ingin dibutakan.<sup>26</sup>

Cukup menarik adalah data yang disajikan oleh Bruce Chilton yang mengatakan bahwa para rabi di zaman Yesus pada umumnya berpikir bahwa nubuat sudah berhenti sejak zaman Nabi Ezra, sehingga kalau ada orang berkata bahwa ia dapat bernubuat, maka itu berarti orang tersebut mengklaim bahwa dirinya memiliki roh yang khusus dari Allah.<sup>27</sup> Di sini dapat disimpulkan bahwa rabi-rabi berpendapat, jika nubuatan sudah berhenti sejak zaman Ezra, maka semenjak itu seharusnya sudah tidak ada lagi nabi di Israel (sekalipun Alkitab memberi kesaksian bahwa Yohanes Pembaptis adalah nabi terakhir dan setelah dia muncul juga nabi-nabi Perjanjian Baru). Jadi kemungkinan besar Tuhan Yesus dapat mengacu kepada mulai atau akan segera munculnya para nabi palsu di masa hidup-Nya di bumi, yang dapat membuat mukjizat dengan kuasa Setan (karena kuasa ilahi hanya diberikan oleh Dia kepada murid-murid-Nya) dan yang akan

---

26. <http://biblehub.com/commentaries/calvin/matthew/7.htm>. Diakses tanggal 26.05.2016

27. Bruce Chilton, 143.

terus bermunculan sesudah itu sampai kesudahan zaman. Mengapa nabi palsu mulai bermunculan kembali setelah sekian lama berhenti sejak zaman Ezra? Kemungkinan untuk mengimbangi hamba-hamba Allah di zaman Perjanjian Baru yang penuh dengan mukjizat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tuhan Yesus mengacu kepada nabi palsu yang akan segera bermunculan dan karakteristik yang jahat dari orang Farisi yang diceritakan di Injil-Injil dapat dijadikan gambaran seperti apa karakteristik atau buah nabi-nabi palsu tersebut.



## BAB 2

---

### KERAJAAN ALLAH

**G**eorge Eldon Ladd menjelaskan bahwa beberapa teolog memberikan pandangan berbeda tentang Kerajaan Allah.<sup>28</sup> Adolf von Harnack membatasi Kerajaan Allah hanya pada hal-hal subyektif dalam kaitannya dengan hubungan antara roh manusia dan Tuhan, yang berdiam dalam jiwa manusia.

C. H. Dodd berpendapat bahwa Kerajaan Allah adalah sesuatu yang sangat berbeda yang masuk keruang dan waktu dalam pribadi Yesus Kristus.

Albert Schweitzer memiliki pandangan bahwa pesan Yesus tentang Kerajaan Allah bersifat apokaliptis dan dilengkapi dengan tindakan supranatural Allah, di mana sejarah umat manusia akan diakhiri dan pemerintahan Sorga akan dimulai. Baginya Kerajaan Allah bersifat eskatologis saja dan supranatural tanpa mengandung unsur kekinian. Sejak zaman Agustinus Kerajaan Allah dianggap sama dengan gereja, jika gereja berkembang, maka berkembang juga Kerajaan Allah. Sebagian lain menganggap bahwa gereja memiliki

---

28. George Eldon Ladd, *Kingdom of God. E book*. < [www.ntslibrary.com](http://www.ntslibrary.com). > diakses tanggal 20.07.2016.

tugas untuk mendirikan Kerajaan Allah dalam kaitannya untuk menghentikan kemiskinan dan kesengsaraan umat manusia.

Alkitab memberikan kesaksian bahwa Kerajaan Allah memang bersifat apokaliptis dan juga kekininan. Ayat pendukung sifat masa depan Kerajaan Allah: 2 Ptr 1:2, Mat 8:11, Mat 13:41-43. Ayat pendukung Kerajaan Allah sudah dimulai sekarang adalah: Luk 17:20-21, Luk 13:18-21, Mat 12:28, Mat 21:31. Untuk menjelaskan istilah Kerajaan hendaklah berhati-hati dengan pengertian moderen. Ladd menjelesakan bahwa istilah ini dalam Alkitab tidak terkait dengan orang atau teritorial di mana raja memerintah. Kerajaan adalah otoritas untuk memerintah, kedaulatan seorang raja *sovereignty of the king*. Mrk 10:15: “*Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.*” Ini bukan berarti tidak menerima gereja atau Sorga, melainkan tidak menyambut aturan-aturan Allah. Demikian juga arti mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya dalam Mat 6:33. Datanglah kerajaan-Mu bukannya menghadirkan Sorga secara harafiah ke bumi, melainkan menghadirkan pemerintahan Allah dengan cara dilaksanakannya hukum-hukum Allah di bumi. Dari sinilah keberadaan nyata dari Kerajaan itu (berkat-berkat-Nya dengan berbagai macam tingkatan) dapat dialami oleh manusia.

Semua pendapat di atas memiliki sebuah sisi kebenaran dan yang dalam hal ini dapat dilakukan jika digabungkan akan membentuk pandangan yang semakin utuh tentang kerajaan Allah: kerajaan Allah bersifat kini, futuris, berkenaan dengan hukum Allah, kedaulatan Allah, dapat dirasakan secara riil bagi mereka yang mentaati hukum-hukumnya dan juga bersifat pneumatologis dengan tinggalnya Roh Allah dalam diri orang percaya, juga berkaitan dengan gereja sebagai agen kerajaan Allah dan tentu berkaitan dengan tugas

sosial untuk menjadi berkat secara nyata di dunia, yang salah satunya adalah mengentas kemiskinan dan kesengsaraan. Sejarah gereja telah memahami ini dengan aktifitas orang percaya dan para misionaris di bidang pendidikan dan kesehatan.

Leon Morris menjelaskan bahwa orang yang mewarisi Kerajaan Allah adalah mereka yang seperti anak kecil, para pelacur dan pemungut cukai yang bertobat akan mendahului pemuka agama untuk memasukinya, itu tidak dapat dimasuki dengan menyuap Tuhan (orang kaya sukar masuk sorga).<sup>29</sup>

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa kenyataan nabi palsu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Allah memiliki juga dua implikasi: di bumi ini tentu mereka tidak ada di bawah otoritas hukum-hukum Allah karena tidak taat dan juga tidak mengalami berkat-berkat Kerajaan, namun juga di dunia yang akan datang tidak akan mewarisi Kerajaan Sorga.

---

29. Leon Morris, 178.



## BAB 3

---

### KONTEKS DEKAT MATIUS 7:15-23

**M**atius 7:15-23 diapit oleh dua perikop yang berbicara tentang “Jalan Yang Benar” dan “Dua Macam Dasar”. Matius 7:15-23 masuk dalam kelompok pengajaran Tuhan Yesus “Khotbah di Bukit” yang terbentang dari Matius pasal 5 sampai pasal 7. Dengan membandingkan ketiga Injil Sinoptik, pembaca dapat mengetahui bahwa Matius adalah Penulis Injil yang paling banyak menulis ajaran Tuhan Yesus dalam Khotbah di Bukit:

	Matius	Markus	Lukas
Ucapan bahagia	5:1-12	*	6:20-23
Garam dan terang dunia	5:13-16	*	*

Yesus dan Hukum Taurat	5:17-46 (30 ayat). Penekanan Matius pada ajaran ini dibandingkan Lukas dan Injil lain membuktikan bahwa Injil ini dialamatkan kepada orang Yahudi yang tentu tertarik kepada Hukum Taurat	*	6:27-36 (10 ayat)
Hal memberi sedekah	6:1-4. Sedekah, berdoa dan berpuasa adalah salah satu kegiatan inti dari agama Yudaisme	*	*
Hal berdoa	6:5-14	*	11:2-4
Hal berpuasa	6:16-18	*	*
Hal mengumpulkan harta	6:19-24	*	*
Hal kekuatiran	6:25-34	*	12:22-31
Hal menghakimi	7:1-5	*	6:37-38, 41-42
Hal yang kudus dan berharga	7:6	*	*
Hal pengabulan doa	7:7-11	*	11:9-13
Jalan yang benar	7:12-14	*	*

<b>Hal pengajaran yang sesat</b> (tidak dicatat oleh Markus dan Lukas, bukan berarti tidak penting, namun mungkin tidak menjadi perhatian mereka)	7:15-23 (pengajaran tentang pohon dan buah diulang dalam Mat: 33-35)	*	Luk 6:43-45 (tentang pohon dan buah)
Dua macam dasar	7:24-27	*	6:47-49
Kesan pendengar	7:28-29	*	*

Sungguh unik untuk mengetahui bahwa Markus tidak mencatat satupun khotbah Tuhan Yesus di bukit. Khotbah di bukit memang dialamatkan kepada orang Israel secara umum, yang tunduk pada hukum Taurat. **Mat 5:1:** *“Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya.”* Di sana Yesus mengajarkan prinsip-prinsip hukum Kerajaan Allah yang bersifat universal. Hukum-hukum Kerajaan Allah yang dipaparkan oleh Tuhan Yesus tidak sepenuhnya berbeda dengan Hukum Taurat, melainkan lebih sempurna. **Yak 1:25:** *“Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.”* Hukum-hukum ini harus dan dapat dilakukan oleh murid-murid Tuhan dan sudah barang tentu dapat dijadikan ukuran untuk menilai “keaslian” seorang pengikut Kristus.

Leon Morris memiliki pendapat yang sama, delapan ucapan bahagia mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki orang yang dapat masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Bahkan pemungut cukai (yang bertobat) akan mendahului para pemuka agama di zaman itu (21:31).<sup>30</sup> Nabi palsu tidak akan mau dan dapat menghasilkan buah-buah ketaatan pada hukum-hukum Kerajaan Allah. Berikut adalah penjelasan dari hukum-hukum tersebut.

a. **Ucapan Bahagia (Mat 5:1-12)**

*Mat 5:1-12: “Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. <sup>2</sup> Maka Yesuspun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: <sup>3</sup> “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. <sup>4</sup> Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. <sup>5</sup> Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. <sup>6</sup> Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. <sup>7</sup> Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. <sup>8</sup> Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. <sup>9</sup> Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. <sup>10</sup> Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. <sup>11</sup> Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. <sup>12</sup> Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di Sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.”*

Ucapan bahagia memuat beberapa karakteristik dari orang benar yang menurut Tuhan adalah berbahagia. Orang lain mengajarkan

---

30. Leon Morris, 178.

kebahagiaan dapat diperoleh melalui kehormatan, kekayaan, kemegahan dan kesenangan daging, namun Yesus mengjarkannya sangat berbeda.<sup>31</sup>

Sudah barang tentu para nabi palsu tidak memahami ini dan tidak memiliki karakteristik seperti ini: miskin di hadapan Allah, berdukacita, lemah lembut, lapar dan haus akan kebenaran, murah hati, suci hati, membawa damai, dianiaya oleh sebab kebenaran.

Tuhan Yesus menyebut nabi palsu dengan karakteristik: menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka serigala yang buas, menghasilkan buah yang tidak baik bagaikan semak duri dan rumput duri, tidak melakukan kehendak Bapa yang di sorga, Yesus tidak pernah mengenal mereka dan pembuat kejahatan. Sungguh kontras sifat antara murid Kristus dan nabi palsu. Banyak teolog sepakat mengaitkan kedelapan karakteristik berbahagia ini dengan kondisi murid-murid Tuhan yang teraniaya.<sup>32</sup>

#### b. Garam dan Terang Dunia (Mat 5:13-16)

**Mat 5:13-16:** “*Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.*<sup>14</sup> *Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.*<sup>15</sup> *Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu.*<sup>16</sup> *Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.*”

---

31. Albert Barnes, Notes on The Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

32. J.J. de Heer, *Injil Matius Pasal 1-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 76.

Tuhan menyebut murid-murid-Nya sebagai garam dan terang, suatu sifat yang memiliki kegunaan bagi banyak orang. Garam berguna untuk melezatkan makanan dan mencegah pembusukan, termasuk juga membersihkan luka. Di Palestina garam dari laut Mati dapat kehilangan rasa karena bercampur dengan mineral-mineral lainnya. Pelita di sana dibuat dengan bahan bakar minyak zaitun.<sup>33</sup> Nabi palsu sudah barang pasti bukanlah garam dan terang dunia, karena mereka tidak akan memberitakan kebenaran yang Tuhan ajarkan yang membawa kepada keselamatan kekal, melainkan mengajarkan dusta, atau separuh kebenaran dan separuh dusta, yang akan memimpin kepada kebinasaan.

### c. Yesus dan hukum Taurat (Mat 5:17-48, 30 ayat)

*Mat 5:17-20: "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.<sup>18</sup> Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.<sup>19</sup> Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga.<sup>20</sup> Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga."*

---

33. Ibid., 75.

Yesus datang bukan untuk meniadakan Hukum Taurat, melainkan menggenapinya. Ia adalah kurban yang dapat memuaskan Allah (tidak demikian dengan binatang) dan sekaligus Ia mentaati semua hukum Taurat dengan sempurna.<sup>34</sup> Ia menuntut pengikutnya untuk memiliki hidup keagamaan yang lebih baik daripada ahli Taurat. Ahli Taurat

Ahli Taurat hanya melakukan kewajiban keagamaannya secara lahiriah, namun manusia batiniahnya tidak pernah mengalami perubahan kelahiran baru. Orang Farisi gagal dalam hukum yang paling utama, yaitu hukum kasih.

hanya melakukan kewajiban keagamaannya secara lahiriah, namun manusia batiniahnya tidak pernah mengalami perubahan kelahiran baru. Orang percaya tidak tunduk di bawah hukum Taurat, namun menggenapinya bersama-sama dengan Yesus yang ada di dalam dia dan dia yang ada di dalam Yesus. Injil Yohanes pasal 5 dan beberapa ajaran Rasul Paulus tentang Taurat tidak pernah meragukan kenyataan ini. Sehingga tepatlah de Heer yang menafsirkan bahwa orang Farisi gagal dalam hukum yang paling utama, yaitu hukum kasih.<sup>35</sup> Mana bisa mereka membuahkas kasih Allah *agape* jika tidak pernah dipenuhi oleh Roh Allah?

#### d. Hal memberi sedekah, berdoa dan berpuasa (Mat 6:1-18)

**Mat 6:1-18:** *“Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga.<sup>2</sup> Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah*

34. Adam Clarke's Commentary on the Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

35. J.J. de Heer. 81.

ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.<sup>3</sup> Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu.<sup>4</sup> Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”<sup>5</sup> “Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.<sup>6</sup> Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.<sup>7</sup> Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.<sup>8</sup> Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.<sup>9</sup> Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu,<sup>10</sup> datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.<sup>11</sup> Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya<sup>12</sup> dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;<sup>13</sup> dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.)<sup>14</sup> Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga.<sup>15</sup> Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”<sup>16</sup> “Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu:

*Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. <sup>17</sup> Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, <sup>18</sup> supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”*

Ajaran tentang puasa, bersedekah dan berdoa yang diajarkan di bukit tidak semuanya diajarkan dalam Hukum Taurat. Hukum Taurat hanya mengatur tentang sedekah, tidak mengatur hal berdoa, sedangkan hal berpuasa hanya dilakukan di hari Grafirat.<sup>36</sup> Kebenaran-kebenaran dalam hukum Taurat yang masih berlaku dalam zaman anugerah adalah kebenaran-kebenaran yang bersifat universal, khususnya yang tercakup dalam hukum kasih yang diajarkan Tuhan.

Adalah baik jika umat Kristen mempraktekkan berdoa, berpuasa dan bersedekah, namun jangan supaya dilihat orang. Ketiganya merupakan disiplin rohani yang sangat menunjang pendewasaan iman kita.<sup>37</sup> Namun Tuhan Yesus memberikan muatan dan makna baru dari Hukum Taurat. Hal ini nampak pada diskusi yang Ia lakukan dengan ahli-ahli Taurat dalam Matius 5:17-46.

Tuhan Yesus tidak seperti ahli Taurat, Yesus lebih menekankan makna dan motivasi dibalik melakukan setiap hukum yang dilakukan oleh orang Israel. Ada juga orang yang menyebut bahwa khotbah di bukit adalah ajaran-ajaran etika Tuhan Yesus yang harus dianut oleh gereja-Nya, sedangkan ahli Taurat lebih menekankan ketaatan praktis dari hukum-hukum Tersebut. Hal inilah yang menyebabkan orang Israel sangat bersifat legalistik. Orang Yahudi memiliki formula doa sendiri. Mereka terbiasa berdoa tiga kali sehari, doa

---

36. J.J. De Heer., 95.

37. Donald S. Whitney, *Spiritual Disciplines for the Christian Life* (Colorado Springs: Navpress, 1991)

sebelum makan, mengucapkan syahadat seperti syema dan delapan belas doa, disamping doa-doa dengan rumusan mereka sendiri. Di jam-jam doa yang sudah ditentukan, biasanya pukul 09.00 dan 15.00 mereka suka berdiri di persimpangan jalan, berdoa dengan suara keras dan berkiblat ke Yerusalem, sehingga pada saat berdoa mereka dapat dilihat orang.<sup>38</sup>

Tuhan mengajarkan bahwa murid-murid-Nya boleh menyebut Tuhan dengan Bapa, suatu hubungan yang intim yang sekiranya tidak dimiliki oleh para nabi palsu.

Tuhan mengajarkan bahwa murid-murid-Nya boleh menyebut Tuhan dengan Bapa, suatu hubungan yang intim yang sekiranya tidak dimiliki oleh para nabi palsu. Sudah barang pasti nabi palsu yang licik hanya melakukan praktik keagamanya untuk dilihat orang, demi keuntungan diri sendiri, bukan karena kasih akan Allah atau sebuah kebutuhan yang mendalam akan kehadiran Allah dalam hidup mereka.

#### e. Hal mengumpulkan harta (Mat 6:19-24)

*Mat 6:19-24: "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya.<sup>20</sup> Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya.<sup>21</sup> Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.<sup>22</sup> Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu;<sup>23</sup> jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu.<sup>24</sup> Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan*

---

38. J.J. de Heer, 98.

*mengasahi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.”*

Mamon adalah bahasa Syria yang menunjuk kepada uang, kemakmuran, kekayaan, harta benda dan segala hal yang berkaitan dengan harta milik duniawi. Orang Yahudi mengaitkan Mammon kepada orang yang rakus yang ingin memperoleh lebih dari yang ia boleh miliki.<sup>39</sup>

De Heer berkata bahwa orang Farisi mempercayai bahwa banyaknya harta adalah tanda bahwa seseorang diperkenan Allah, oleh sebab itu beberapa dari mereka menjadi hamba uang.<sup>40</sup> Sungguh menarik bahwa ajaran kemakmuran juga sempat berkembang di antara orang Kristen tertentu dewasa ini. Tuhan ingin bahwa murid-Nya tidak memfokuskan hidupnya untuk mengejar harta, melainkan mendirikan Kerajaan Allah. Orang Kristen boleh kaya dan boleh menikmati kekayaan yang ia peroleh sebagai bagian dari berkat yang Tuhan berikan di bumi. Hal ini tidak bertentangan dengan kesaksian Alkitab. Orang Kristen harus berhasil dalam profesinya, yang tentunya berimbas pada pundi-pundinya yang semakin berisi. Namun orang Kristen harus mengelola harta miliknya dengan bertanggung jawab dan tidak lupa untuk berbagi berkat dengan sesama. Apakah nabi palsu mempraktekan “pelayanannya” sebagai hamba uang? Dalam konteks Matius 7 Tuhan tidak

Orang Farisi mempercayai bahwa banyaknya harta adalah tanda bahwa seseorang diperkenan Allah, oleh sebab itu beberapa dari mereka menjadi hamba uang.

---

39. John Gill's Exposition on the Entire Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

40. JJ. De Heer., 109.

menyebutnya secara langsung, namun Alkitab juga memberikan beberapa kesaksian tentang orang-orang tertentu yang mencintai uang dalam hidupnya, seperti Gehazi, Saul, Korah, Bileam dan mungkin juga pasangan Ananias Safira.

#### f. Hal kekuatiran (6:25-34)

**Mat 6:25-34:** *“Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian?”<sup>26</sup> Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?<sup>27</sup> Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?<sup>28</sup> Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal,<sup>29</sup> namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu.<sup>30</sup> Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya?<sup>31</sup> Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?<sup>32</sup> Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.<sup>33</sup> Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.<sup>34</sup> Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari*

*besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesudahan sehari cukuplah untuk sehari.”*

UBS Greek Dictionary menjelaskan bahwa bunga Bakung adalah bunga liar yang tidak dikultivasi oleh petani.<sup>41</sup> Tuhan memakai bunga bakung sebagai perumpamaan untuk menenangkan kekhawatiran pengikut-Nya. Bunga bakung yang tumbuh di ladang bukanlah terjemahan yang tepat. Bahasa aslinya adalah *agros*, yaitu lahan di luar kota atau di luar kampung, yaitu di lereng-lereng gunung di tanah Palestina. Ladang diperuntukkan untuk gandum. Bunga bakung bukanlah juga terjemahan yang baik.

Mencari Kerajaan Allah ditafsir berbeda-beda oleh banyak ahli. Namun artinya pasti tentang mengutamakan Allah di dalam hidup orang percaya, suatu hal yang tidak akan dilakukan oleh seorang nabi palsu.

Para ahli percaya itu adalah bunga Anemon yang tumbuh liar di bulan Februari-Maret. Ia memiliki kelopak ungu sama seperti pakaian imam atau raja. Saat musim panas tiba di bulan April, daun mulai mengering dan anemon dipakai sebagai bahan bakar *starter* perapian dapur.<sup>42</sup> Dalam perikop ini ada satu poin penting yang Tuhan ajarkan, yaitu untuk mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya. Manusia lebih dari bunga liar, apa lagi anak-anak Bapa. Mencari Kerajaan Allah ditafsir berbeda-beda oleh banyak ahli. Namun artinya pasti tentang mengutamakan Allah di dalam hidup orang percaya, suatu hal yang tidak akan dilakukan oleh seorang nabi palsu.

---

41. UBS Greek Dictionary [CD-ROM] (BibleWorks 7.0.012 g, 2006).

42. J.J. de Heer, 114.

### g. Hal menghakimi (7:1-5)

*Mat 7:1-5: “Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. <sup>2</sup> Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. <sup>3</sup> Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? <sup>4</sup> Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. <sup>5</sup> Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.”*

Menghakimi adalah suatu sikap yang sering ditunjukkan oleh orang Farisi, termasuk Tuhan Yesus tidak luput dihakimi mereka. Sikap menghakimi sangatlah bertentangan dengan

Seorang nabi palsu pembuat kejahatan sudah pasti tidak akan sanggup memberikan pengampunan sebagai bagian dari agape.

delapan karakteristik sikap yang Tuhan Yesus berkati dengan kata “berbahagialah”. Sebaliknya Tuhan menekankan penerimaan, kasih dan pengampunan. Kesemuanya adalah tanda dari kekayaan batin seseorang. Seorang nabi palsu pembuat kejahatan sudah pasti tidak akan sanggup memberikan pengampunan sebagai bagian dari *agape*.

### h. Hal yang kudus dan berharga (Mat 7:6)

*Mat 7:6: “Jangan kamu memberikan barang yang kudus kepada anjing dan jangan kamu melemparkan mutiaramu kepada babi, supaya jangan diinjak-injaknya dengan kakinya, lalu ia berbalik mengoyak kamu.”*

Anjing dan babi adalah dua binatang kotor bagi orang Yahudi. Anjing mereka anggap bukan sebagai binatang yang bersahabat.

Barnes<sup>43</sup> dan Gill<sup>44</sup> nampaknya sepakat untuk menafsir bahwa Tuhan menghimbau untuk tidak memberikan doktrin yang sehat (bagaikan mutiara) kepada orang-orang yang jahat dan memang kesenangannya menentang kebenaran. Mungkin yang dimaksud Tuhan adalah tidak memberikan kebenaran Injil kepada orang seperti orang Farisi. Tuhan memang sering menyembunyikan kebenaran dengan mengajar perumpamaan (yang bersifat terselubung) kepada orang banyak, namun Tuhan menjelaskan dengan gamblang ajaran-ajaran-Nya kepada murid-murid-Nya. Mungkin Tuhan ingin membangkitkan kecemburuan di hati orang banyak dengan harapan kemudian mau mendekat. Atau orang berdosa tidak dapat diajar ajaran-ajaran kebenaran pada level tertentu (makanan keras), kepada mereka harus diberitakan keharusan untuk bertobat.

**i. Hal pengabulan doa (7:7-11)**

*Mat 7:7-11: “kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. <sup>8</sup> Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. <sup>9</sup> Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, <sup>10</sup> atau memberi ular, jika ia meminta ikan? <sup>11</sup> Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya.”*

Doa adalah tanda kebergantungan kepada Tuhan. Para murid Tuhan biasanya dan seharusnya memiliki kehidupan doa yang baik dan kebergantungan yang sehat kepada Bapanya. Di sini Tuhan kembali menekankan bahwa Allah adalah Bapa bagi orang percaya.

---

43. John Gill's Exposition on the Entire Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

44. Albert Barnes, Notes on The Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

Doa adalah sebuah cara bagi anak-anak Bapa untuk mengakses kemuliaan Bapa. Bapa adalah roh yang tidak kelihatan. Bagian dari Bapa yang dapat dilihat adalah kemuliaan-Nya (yang dalam

Sudah barang pasti nabi palsu tidak memiliki kebergantungan kepada Bapa, melainkan kepada kekayaan dan ketenaran.

Alkitab digambarkan sebagai sinar yang menyala terang sekali). Kemuliaan ini dapat disinonimkan dengan hadirat-Nya.<sup>45</sup> Sudah barang pasti nabi tidak memiliki kebergantungan kepada Bapa, melainkan kepada kekayaan dan ketenaran.

#### j. Jalan yang benar (7:12-14)

**Mat 7:12-14:** *“Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”<sup>13</sup> Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya;<sup>14</sup> karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya.”*

Mat 7:12 adalah peraturan yang ada di dalam hukum Taurat dan juga ada di dalam buku apokrif Yahudi termasuk diajarkan oleh para filsuf Yunani seperti: Herodotus 450 sM dan Seneka yang hidup di era Perjanjian Baru.<sup>46</sup> Jadi ada banyak kebenaran

Peringatan Tuhan Yesus bukanlah untuk mengecilkan semangat, melainkan untuk memberikan kekuatan, karena anugerah Allah akan selalu mengikuti orang percaya. Sudah barang pasti nabi palsu tidak akan sudi mengikuti jalan Tuhan ini.

45. Tony Evans, *Teologi Allah* (Malang: Gandum Mas, 1999), 131, 145.

46. J.J. de Heer, 123.

yang sudah diterima secara universal. Tuhan menekankan bahwa untuk menjadi murid Kristus tidaklah mudah, bagaikan orang yang melewati pintu yang sesak dan jalan yang sempit. Jalan ini juga jalan yang pernah ditempuh Tuhan Yesus di bumi. Yoh 12:26: *“Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situpun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.”*

Namun peringatan Tuhan Yesus bukanlah untuk mengecilkan semangat, melainkan untuk memberikan kekuatan, karena anugerah Allah akan selalu mengikuti orang percaya. Sudah barang pasti nabi palsu tidak akan sudi mengikuti jalan Tuhan ini.

#### **k. Dua macam dasar (7:24-27)**

*Mat 7:24-27: “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. <sup>25</sup> Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. <sup>26</sup> Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. <sup>27</sup> Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya.”*

Bukan kebetulan bahwa ajaran Tuhan Yesus tentang “hal pengajaran yang sesat” diapit oleh dua perikop “dua jalan” dan “dua macam dasar”. Kedua perikop sebelum dan sesudah ini membedakan antara jalan yang lebar namun menuju kebinasaan dan jalan yang sempit namun menuju kehidupan, serta orang yang hanya mendengar tapi tidak melakukan firman dan pelaku firman. Sepertinya identitas nabi palsu dapat diidentifikasi juga oleh kedua perikop pengapit ini. Peringatan Tuhan tentang nabi-nabi palsu tentu terkait dengan kedua pengajaran penting ini. Nabi palsu sudah barang

pasti melalui jalan yang lebar dan menuju kebinasaan, sebuah jalan yang tidak pernah dilalui oleh Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya. **Yoh 12:26:** *“Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situpun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.”*

Nabi palsu sudah barang pasti melalui jalan yang lebar dan menuju kebinasaan, sebuah jalan yang tidak pernah dilalui oleh Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya.

Nabi palsu juga pasti bukanlah pelaku firman, karena mereka memang bukan murid Kristus (penulis menghindari kata murid sejati, karena di Alkitab tidak ada istilah murid palsu, yang ada adalah murid Tuhan atau bukan murid Tuhan).

## BAB 4

---

### KONTEKS JAUH MATIUS 7:15-23: LATAR BELAKANG HISTORIS DAN TEOLOGI INJIL MATIUS

**K**onteks jauh Injil Matius yang akan dibahas di sini adalah teologi Injil Matius. Teologi Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) bertemakan Kerajaan Allah. Hampir semua kitab dalam PL dan PB pasti memiliki inti yang sama. PL dan PB tidak pernah bertentangan, keduanya saling melengkapi. PL tidak akan lengkap tanpa PB, PB tidak memiliki pijakan historis tanpa PL, sehingga beberapa ayat dalam PB akan sulit dimengerti tanpa pemahaman yang cukup akan PL. Teologi PL harus dipahami dengan menggunakan kaca mata PB, karena penggenapan PL, terutama ritual hewan korban menemukan puncaknya di dalam diri Sang Mesias Tuhan Yesus Kristus.

Keempat Injil adalah sebuah karya tulis yang sekilas dapat digolongkan sebagai sebuah *greco-roman biographies*.<sup>47</sup> Sebuah

---

47. <http://www.mycrandall.ca/courses/NewTestament/Gospels/GENRGOS.htm>. diakses tanggal 26.05.2016

karya yang mencatat perkataan dan tindakan atau karya seseorang. Namun Injil lebih daripada itu, karena Injil adalah sebuah catatan yang bersifat kerigmatis. *Kerygma* (bahasa Yunani) berarti sebuah proklamasi atau khotbah. Jadi Injil adalah kesaksian atau proklamasi gereja (umat Tuhan) atas keMesiasan dan keTuhanan Yesus. Jadi Injil memiliki fungsi memberitakan sebuah kabar baik. Fungsi Injil adalah untuk membuat seseorang menjadi percaya kepada Pribadi yang diberitakannya, yaitu Yesus Kristus. Jadi Injil tidak hanya sekedar menulis biografi tentang Yesus. Dan Injil adalah firman Allah, tulisan yang diilhami Allah.

Penulis dari Injil Matius adalah Matius sendiri, anak Alfeus, pemungut cukai, yang menulis dalam bahasa Aramik, namun hal ini juga diperdebatkan, karena banyak teolog menyatakan bahwa Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani. Jika ditulis dalam bahasa Yunani, maka penulisannya agak kurang memungkinkan di Tanah Palestina, karena di sana mayoritas orang berbahasa Aram. Jadi ada yang mengusulkan injil ini ditulis di tanah Siria, di mana 20% penduduknya adalah orang Yahudi dan sudah ada gereja Kristen di sana di awal-awal kekristenan.<sup>48</sup>

Origen (185-254 M) menyatakan bahwa Matius dipersiapkan untuk **menulis kepada petobat Yudaisme** dan menerbitkan dalam bahasa Ibrani. Irenaeus menyatakan bahwa Matius menulis pada waktu Petrus dan Paulus masih hidup, Markus menulis setelah keduanya meninggal. Gereja mula-mula memandang bahwa Matiuslah penulis pertama Injil, ia menulis kira-kira di tahun 50 M. Sekalipun para ahli modern berteori bahwa Markuslah penulis Injil yang paling awal, tetapi umat Kristen harus lebih percaya kepada tradisi bapak-bapak gereja, karena merekalah tokoh-tokoh yang lebih

---

48. B.F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 174.

dekat dengan peristiwa-peristiwa penulisan Injil-Injil. Dapatkah lebih besar kemungkinannya bahwa orang yang hidup hampir 2000 tahun sesudah peristiwa penulisan Injil-Injil itu dapat menyimpulkan yang lebih benar daripada mereka yang lebih dekat pada para penulis Injil tersebut?

Jika Matius **menulis kepada orang Yahudi**, maka dapat disimpulkan bahwa ia menulis diawal sekali sejarah gereja mula-mula, yaitu disaat jumlah petobat Yahudi bertambah pesat jumlahnya (baca KIS 1-4), sehingga sebuah catatan yang autentik tentang Mesias sangat diperlukan untuk mempertahankan iman mereka, terutama terhadap serangan Yudaisme. Pada saat Injil ini ditulis ada beberapa aliran keagamaan yang berkembang, seperti: Saduki, Farisi, Zelot dan Eseni.

Di samping berkuasanya orang Farisi dan ahli Taurat yang mengajarkan adat istiadat orang Yahudi, di masa itu konteks kehidupan orang Yahudi juga diwarnai oleh kebudayaan Yunani (Helenis) yang terkenal dengan berbagai filsafatnya. Dalam kondisi seperti itu tulisan-tulisan para rasul, termasuk Injil diperlukan untuk memperkuat iman orang Yahudi Kristen yang masih baru sekali kemunculannya. Injil Matius yang diperuntukkan bagi mereka kental sekali dengan nuansa Yahudinya.

Inilah tujuan pertama Injil Matius: untuk membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias.

Inilah tujuan pertama Injil Matius: untuk membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias. Matius menangkap pengharapan mesianik dan ekspektasi orang Yahudi. Ia berusaha meyakinkan petobat Yahudi bahwa Mesias sejati, anak Daud, Yesus Kristus orang Nazaret, itu telah datang. Orang Yahudi percaya bahwa Mesias haruslah anak Daud. Kisah kelahiran Kristus ditulisnya dengan mengaitkannya dengan nubuatan-nubuatan nabi-nabi Perjanjian Lama untuk menjelaskan bahwa Dialah Mesias yang dijanjikan. Di sini dapat

dilihat bahwa kitab-kitab Perjanjian Lama dan kitab-kitab Perjanjian Baru terkait satu dengan yang lain. Misalnya peristiwa kehamilan Maria yang ilahi ditulis untuk menyatakan bahwa Yesus menggenapi nubuat nabi Yesaya (Mat 1:22-23).

Untuk membuktikan kemesian Tuhan Yesus, Matius juga mencatat tujuh belas kisah kesembuhan yang Yesus lakukan, tiga di antaranya adalah pelayanan pengusiran Setan. Matius pasti hendak menjelaskan bahwa Mesias berkuasa atas Setan. Berkaitan dengan peristiwa kesembuhan yang Yesus lakukan, Matius mencatat beberapa pelayanan kesembuhan yang dilakukan Yesus kepada bangsa bukan Yahudi. Matius ingin menjelaskan kepada orang Yahudi, bahwa Mesias datang bukan hanya untuk orang Yahudi, melainkan untuk bangsa-bangsa lain juga. Hal ini ditegaskan Tuhan dengan memberikan amanat agung yang Matius tulis di akhir Injilnya. Disamping itu Matius mencatat tiga mujizat alam yang otentik hanya dilakukan oleh Yesus. Matius ingin menegaskan bahwa Yesus Kristus bukan hanya Mesias, melainkan juga Tuhan yang berkuasa atas alam semesta. Matius menyinggung bahwa Yesus adalah Anak Allah, pada peristiwa baptisan, trasfigurasi dan kematian Yesus, pengakuan Petrus (16:16), pengakuan para murid (14:33). Ini semua adalah fakta, yang sulit diterima oleh orang Yahudi itu sendiri.

Tujuan Injil Matius yang *kedua* adalah untuk menyatakan bahwa Yesus Kristuslah yang akan mendirikan kerajaan Mesias sesuai rencana Allah. Hal ini ia tunjukkan dengan menulis pengajaran-pengajaran Yesus yang sebagian besar adalah tentang Kerajaan Allah dan hukum-hukum kerajaan (Chapman mengkategorikan Matius 7 sebagai hukum-

Tujuan Injil Matius yang *kedua* adalah untuk menyatakan bahwa Yesus Kristuslah yang akan mendirikan kerajaan Mesias sesuai rencana Allah.

hukum Kerajaan Allah)<sup>49</sup>, demikian pula dengan perumpamaan-perumpamaan yang Yesus ajarkan. Dan uniknya Matius tidak suka menggunakan istilah Kerajaan Allah (hanya 5x ia menggunakannya), namun kerajaan Sorga (32x). Menurut kebanyakan ahli keduanya memiliki arti yang sama. Kerajaan Allah dimulai sejak kedatangan Tuhan yang pertama, yaitu ada *embodied* di dalam Tubuh Yesus, bukan kedatangan kedua dan mengalami penggenapannya pada Kerajaan 1000 tahun Mesias.<sup>50</sup>

Dari 125 kisah (perikop) yang Matius tulis ada 42 (34%) kisah tentang pengajaran Yesus, 14 (33%) di antaranya dalam bentuk perumpamaan. Jelas sekali Matius mengarah kepada pendengar yang juga tertarik dengan pengajaran-pengajaran. Orang Yahudi suka dengan pengajaran rabi-rabi mereka. Mereka setiap Sabat berkumpul di Sinagoga untuk belajar kitab-kitab PL. Sinagoga adalah tempat beribadah orang Yahudi sejak bait Salomo dihancurkan oleh bangsa Babel. Matius memahami dan memberikan penghargaan lebih pada keagungan pengajaran Yesus dan berharap mereka yang membacanya dapat memahami bahwa benar Yesuslah Mesias yang dijanjikan.

Sekalipun Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, namun bangsa Israel menolaknya. Matius menjelaskan bahwa kerajaan yang ditawarkan kepada Israel akan ditunda karena kekerasan hati mereka. Ia akan mendirikan kerajaan itu secara penuh pada kedatangannya yang kedua. Hal ini ia jelaskan dengan menulis perumpamaan Yesus tentang dua orang anak, penggarap kebun anggur, perjamuan kawin; dan juga nubuat tentang keruntuhan bait Allah. Semuanya memberi peringatan akan kekerasan hati Israel dan akibat apa yang akan menanti mereka.

---

49. Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 11.

50. Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2014), 176.

Dengan menguraikan panjang lebar ajaran Yesus di bukit, nampaknya Matius ingin memperkenalkan kepada pembacanya bahwa Yesus tengah membawa tatanan hidup yang baru. Kerajaan Allah yang belum termanifestasi secara penuh sedang masuk ke dalam dunia (aeon) masa kini. Orang percaya harus hidup dalam prinsip-prinsip Kerajaan Allah, jika ia ingin mengalami manifestasi kerajaan dalam hidupnya. Doa Bapa kami menjelaskan hal ini dengan tersirat. Ajaran tentang anggur baru dan kantung anggur baru (pasal 9) menjelaskan bahwa kehidupan di bawah kasih karunia Allah, harus diwadahi di dalam sebuah bejana baru, yaitu manusia baru, manusia yang sudah dilahirkan kembali oleh kuasa Tuhan, yang memiliki karakter baru, yaitu karakter ilahi, sebagai hasil dari sebuah kehidupan yang dituntun oleh Roh Kudus. Orang yang belum lahir baru –dalam hal ini orang Israel yang masih hidup dalam hukum Taurat- tidak akan mungkin dapat memiliki karakter ilahi. Bahkan Matius mencatat pertentangan antara Yesus dan para ahli Taurat tentang ajaran mereka -adat istiadat Yahudi- yang merupakan ajaran manusia saja (pasal 23).

Matius berusaha untuk merubah paradigma pembacanya. Sekali lagi tidak hanya agar mereka tahu bahwa Yesus adalah Mesias dan Tuhan, namun juga untuk bersedia mengubah cara hidup mereka. Ada hukum-hukum baru yang sempurna yang harus mereka kenal dan praktekan sebagai petobat Yahudi, yaitu hukum-hukum Kerajaan Allah. Ucapan bahagia (pasal 5) mengajarkan hal-hal baru yang atasnya orang Yahudi boleh ”bermegah“. Kesalehan legalistis yang mereka praktekan tidak mendapat tempat lagi di zaman anugerah. Bermegah hanya atas salib Kristus, itulah yang dipahami kemudian oleh Rasul Paulus -yang adalah seorang ahli Taurat- setelah ia mengenal sang Mesias dan kasih karunia-Nya.

Perbandingan antara ajaran Yesus dengan hukum Taurat jelas-jelas menyatakan keunggulan ajaran Tuhan Yesus. Jika Taurat

menyentuh bagian luar manusia (lakukan dan jangan lakukan), namun Tuhan Yesus dan ajaran-ajaran-Nya mampu menyentuh bagian dalam manusia, sesuatu yang hukum Taurat tidak berdaya mencapainya. Hukum Taurat tertulis di loh batu, namun hukum Perjanjian Baru tertulis dalam loh hati manusia oleh kuasa dan karya Roh Kudus. Tertulis dalam loh hati tidak berbicara soal hafal, melainkan firman itu dapat menjadi daging bersama-sama kita, menyucikan dan menguduskan kita, mengubah karakter kita secara permanen dari dalam keluar (manusia baru). Menutup serial pengajaran yang Matius catat, ia menulis tentang dua macam dasar. Matius tidak ingin pembacanya hanya memahami secara akali, namun juga melakukan ajaran-ajaran Mesias, sehingga mereka menjadi kuat dalam iman mereka yang baru.

#### **Kesimpulan dari Teologi Matius:**

Matius menekankan bahwa orang Israel harus percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dinantikan dan dijanjikan. Ia menginginkan bahwa orang Israel harus hidup menurut apa yang Mesias ajarkan, yaitu hukum-hukum Kerajaan Allah, bukan yang para ahli Taurat ajarkan, yaitu adat-istiadat orang Yahudi, yang sebenarnya bukanlah hukum Taurat, melainkan penjabaran atau komentari atau tambahan dari hukum Taurat itu sendiri (hukum lisan).

Tuhan Yesus tidak pernah melanggar hukum Taurat, melainkan menggenapinya. Yang Tuhan Yesus tentang adalah adat istiadat orang Yahudi, yang sangat membebani orang Yahudi, bagaikan kuk yang berat, yang tidak sanggup dipikul sendiri oleh para pemberi kuk, yaitu ahli Taurat.

Jika seorang Yahudi mau mengikuti ajaran Mesias, maka ia akan dimampukan untuk menggenapi hukum Taurat, sebagaimana Mesiasnya telah menggenapinya. Kasih adalah kegenapan dan intisari dari hukum Taurat. Seorang petobat Yahudi - termasuk orang Kristen

non Yahudi - yang mempraktekkan ajaran kasih Tuhan sudah pasti menggenapi hukum Taurat (Rom 13:10: “*Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat*”). Mereka hidup dalam Kerajaan Allah dan mempraktekkan hukum-hukum kerajaan itu dan menikmati berkat-berkat Kerajaan Allah.

## BAB 5

---

### EKSEGESIS ISTILAH “NABI PALSU” DALAM MATIUS 7:15

Dalam sub bab 1 istilah “nabi palsu” dalam Matius 7:15 akan dieksegehis. Eksegehis ayat hanya ditekankan pada istilah-istilah penting atau kunci saja, yang jika dipahami dengan baik akan memberikan penjelasan pada makna ayat yang sesungguhnya yang paling mendekati maksud penulis kitab.

Berikut adalah Matius 7:15 dalam beberapa terjemahan:

<sup>LAI</sup>Mat 7:15: “Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.”

<sup>KJV</sup>Mat 7:15: “Beware of false prophets, which come to you in sheep’s clothing, but inwardly they are ravening wolves.”

<sup>YLT</sup>Mat 7:15: “But, take heed of the false prophets, who come unto you in sheep’s clothing, and inwardly are ravening wolves.”

Menurut Strong istilah “nabi palsu” dalam bahasa aslinya<sup>51</sup> mengandung arti seseorang yang bertindak seolah-olah (*acting*)

---

51. Strong’s number: 5578 pseudoprophetes {psyoo-dop-rof-ay’-tace} **Meaning:** 1) one who, acting the part of a divinely inspired prophet, utters falsehoods under

seorang nabi yang diinspirasi oleh Tuhan, mengutarakan hal-hal yang palsu atas nama nubuatan ilahi. Jadi seorang nabi palsu memalsukan pesan Tuhan. Ia berkata “ini pesan Tuhan” namun sesungguhnya Tuhan tidak pernah berbicara demikian kepadanya. Apakah orang-orang yang sering berkata “saya mendapat pesan dari Tuhan” adalah seorang nabi palsu? Tentu penghakiman dini tidak dianjurkan, karena Alkitab memberikan cukup banyak keterangan tentang ciri-ciri lain dari seorang nabi palsu. Didache memberikan penjelasan bahwa seorang pelayan palsu adalah ia yang meminta uang dari pelayannya.<sup>52</sup> Perhatikan bahwa penekanannya bukan menerima uang, melainkan meminta uang. Tuhan tidak melarang jika seorang pelayan menerima uang dari pelayannya.

Kata “**datang**” dalam bahasa aslinya<sup>53</sup> mengandung arti datang menampilkan diri di hadapan publik untuk mendapatkan pengaruh dan pengakuan. Kata “**kepada**” dalam bahasa Yunani<sup>54</sup> mengandung arti menghampiri untuk kepentingan orang yang dihampiri. Jadi nabi palsu secara aktif menampakkan diri di hadapan publik untuk mendatangi pendengarnya dengan cara memenuhi apa yang mereka ingin dapatkan. Nabi palsu akan berusaha keras untuk memuaskan hati dan kebutuhan pendengarnya dengan menggunakan berbagai tipu daya, entah bagaimana caranya. 2 Tim 4:3: “*Karena akan*

---

the name of divine prophecies 2) a false prophet.

52. <http://www.easyenglish.info/bible-commentary/matthew-lbw.htm>. diakses tanggal 21.07.2016

53. Strong's number: 2064 *erchomai* {er'-khom-ahee} **Meaning:** 1) to come 1a) of persons 1a1) to come from one place to another, and used both of persons arriving 1a2) to appear, make one's appearance, come before the public 2) metaph. 2a) to come into being, arise, come forth, show itself, find place or influence 2b) be established, become known, to come (fall) into or unto 3) to go, to follow one.

54. Strong's number: 4314 *pros* {pros} **Meaning:** 1) to the advantage of 2) at, near, by 3) to, towards, with, with regard to.

*datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya.”* Sedangkan nabi Tuhan akan memuaskan hati Tuhan dengan kerelaan menanggung risiko dibenci oleh pendengarnya, karena ia mungkin harus memberikan peringatan keras dari Tuhan. Nabi-nabi Tuhan dalam Perjanjian Lama adalah contoh yang baik dari sifat-sifat tulus dan mulia ini. Berhubung konteks ayat ini adalah nubuatan, tidaklah perlu diragukan untuk mempercayai bahwa nabi palsu akan terus bermunculan sepanjang sejarah umat manusia, dan memang sejarah gereja membuktikan demikian.

Kata “**menyamar seperti domba**” jika diterjemahkan secara harafiah dari bahasa aslinya berarti “berpakaian domba”. Kata berpakaian mengandung arti berjubah atau berpakaian luar.<sup>55</sup> Jadi kejahatan mereka sulit dikenali dari luar (kecuali dengan pengamatan yang sabar/lama pada buah-buah mereka). Penampilan dan personaliti mereka sangatlah memukau dan meyakinkan, seperti seekor domba. Kata “**domba**”<sup>56</sup> dalam bahasa aslinya adalah seekor binatang domba secara harafiah. Namun domba juga merupakan lambang dari ketulusan seperti karakteristik dari Tuhan Yesus sendiri Sang Anak Domba Allah yang menghapus dosa seluruh isi dunia. Dapat diperkirakan bahwa nabi palsu menggunakan kemerdekaan Kristen untuk menyelubungi perbuatan jahat mereka. 1 Ptr 2:16: *“Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka,*

---

55. Strong's number: 1742 enduma {en'-doo-mah} **Meaning:** 1) garment, raiment, cloak, an outer garment.

56. Strong's number: 4263 probaton {prob'-at-on} also diminutive: **probation** {pro-ba'-tee-on} **Meaning:** 1) any four footed, tame animal accustomed to graze, small cattle (opp. to large cattle, horses, etc.), most commonly a sheep or a goat 1a) a sheep, and so always in the NT.

*tetapi hiduplah sebagai hamba Allah.*” Sedangkan kata “**serigala**” dalam bahasa aslinya<sup>57</sup> adalah seekor binatang serigala secara harafiah, namun juga secara metafora menggambarkan seseorang yang rakus, kejam, serakah dan merusak, memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh seekor serigala. Barnes menjelaskan bahwa sifat serigala nabi palsu menimbulkan banyak sekali ekkses dalam pelayanannya.<sup>58</sup> Kata “**buas**”<sup>59</sup> mewakili sifat-sifat buruk seperti serakah, rakus sekali, pemeras dan perampok. Jadi sudah dapat dipastikan bahwa nabi palsu dari luar nampak saleh, mulia dan berkharisma, namun ia sebenarnya tidak pernah mempedulikan domba-domba Tuhan. Hidupnya penuh kepalsuan. Ia hanya ingin mendapat keuntungan sebesar-besarnya dari pelayanan mereka. Mereka sangat sulit untuk dikenali pada awalnya, namun perlahan-lahan akan terkuak juga kebohongannya. Seorang yang biasa berbohong akan menutupi kebohongannya atau kelicikannya dengan kebohongan-kebohongan lain, dan lama-lama semuanya tidak akan dapat ditutupi lagi.<sup>60</sup> KJV dan YLT memakai kata *inwardly*, jadi di dalamnya (manusia batiniahnya, naturnya, aslinya) mereka adalah serigala.

Nabi palsu secara aktif mendatangi pendengarnya untuk memuaskan keinginan mereka dan menutupi natur serigala mereka dengan penampilan yang dibuat indah bak domba, yang mencerminkan karakter Kristus.

---

57. Strong's number: 3074 **lu,koj** lukos {loo'-kos} **Meaning:** 1) a wolf 2) metaph. of cruel, greedy, rapacious, destructive men.

58. Albert Barnes'Notes on the Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

59. Strong's number: 727 harpax {har'-pax} **Meaning:** 1) rapacious, ravenous 2) a extortioner, a robber.

60. John Lemmon, *A Commentary on the Book of Matthew*. < [www.freegiftfromgod.com](http://www.freegiftfromgod.com) > diakses tanggal 15 Juli 2016.

Jadi di sini dapat disimpulkan bahwa nabi palsu secara aktif mendatangi pendengarnya untuk memuaskan keinginan mereka –bukan kehendak Tuhan- dan mereka menutupi natur serigala mereka dengan penampilan yang dibuat indah bak domba, yang mencerminkan karakter Kristus.

a. Ayat-Ayat Perjanjian baru Yang Berkaitan dengan Nabi Palsu

Seperti telah dijelaskan di Bab dua, bahwa nabi palsu dalam bahasa aslinya adalah *pseudoprophets*, yang memiliki arti sebagai seseorang yang bertingkah atau berperan seperti seorang nabi yang diinspirasi oleh Allah. Ia menubuatkan hal-hal yang tidak diberikan Allah di dalam dirinya. Jadi dalam arti literalnya seorang nabi palsu bukanlah seorang yang ditunjuk Tuhan sebagai seorang nabi. Ia mengaku-aku sendiri bahwa dirinya adalah seorang nabi. Selain di Matius 7:15 kata *false prophets* dalam Alkitab juga digunakan di beberapa ayat sebagai berikut:

- i. <sup>KJV</sup> **Matthew 24:11:** “*And many false prophets shall rise, and shall deceive many.*”
- ii. <sup>KJV</sup> **Matthew 24:24:** “*For there shall arise false Christs, and false prophets, and shall shew great signs and wonders; insomuch that, if it were possible, they shall deceive the very elect.*”
- iii. <sup>KJV</sup> **Mark 13:22:** “*For false Christs and false prophets shall rise, and shall shew signs and wonders, to seduce, if it were possible, even the elect.*”

- 1) Matius 24 dan Markus 13 berkaitan dengan munculnya nabi palsu di akhir zaman, yang mana sekarang umat manusia sudah berada di akhir zaman. Banyak teolog sepakat bahwa akhir zaman dimulai sejak kedatangan Tuhan, surat Petrus menegaskan hal ini. 1 Ptr 1:20: “*Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir.*”

- 2) Kedua ayat ini memberikan keterangan khusus bahwa nabi palsu akan muncul bersamaan dengan mesias palsu dan mereka akan berusaha menyesatkan orang pilihan.<sup>61</sup> Keduanya memiliki kemampuan untuk membuat tanda-tanda ajaib<sup>62</sup> dan mukjizat<sup>63</sup>. Di bab dua sudah dijelaskan bahwa orang Farisi dan murid-muridnya di zaman Tuhan Yesus sanggup membuat mukjizat, demikian juga dengan Simon yang termasuk tukang jampi Yahudi. Akitab mencatat bahwa mereka mempraktekkan sihir. Seandainya orang Kristen tidak dapat mengenali dengan kuasa siapa mereka membuat mukjizat, itu bukan berarti kepalsuan mereka sama sekali tidak akan dapat dikenali. Cepat atau lambat mereka akan menghasilkan buah yang tidak dapat dinikmati atau mengecewakan banyak orang. Dari buahnya gereja dapat mengenal mereka. Orang pilihan yang ingin mereka sesatkan jelas adalah orang Kristen. Jadi orang Kristen dapat disesatkan oleh mesias palsu dan nabi palsu. Orang Kristen harus berhati-hati.

---

61. **Strong's number: 1588** eklektos {ek-lek-tos'} **Meaning:** 1) picked out, chosen 1a) chosen by God, 1a1) **to obtain salvation through Christ** 1a1a) Christians are called "chosen or elect" of God 1a2) the Messiah in called "elect", as appointed by God to the most exalted office conceivable 1a3) choice, select, i.e. the best of its kind or class, excellence preeminent: **applied to certain individual Christians.**

62. **Strong's number: 4592** semeion {say-mi'-on} **Meaning:** 1) a sign, mark, token 1a) that by which a person or a thing is distinguished from others and is known 1b) a sign, prodigy, portent, i.e. an unusual occurrence, transcending the common course of nature 1b1) of signs portending remarkable events soon to happen 1b2) **of miracles and wonders by which God authenticates the men sent by him, or by which men prove that the cause they are pleading is God's.**

63. **Strong's number: 5059** teras {ter'-as} **Meaning:** 1) a prodigy, portent 2) miracle: performed by any one

- iv. <sup>KJV</sup> **Luke 6:26:** “*Woe unto you, when all men shall speak well of you! for so did their fathers to the false prophets.*” Ayat ini berkaitan dengan delapan ucapan bahagia dan tidak memberikan keterangan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan identitas nabi palsu kecuali bahwa nabi palsu sudah ada sejak di zaman PL.
- v. <sup>KJV</sup> **1 John 4:1:** “*Beloved, believe not every spirit, but try the spirits whether they are of God: because many false prophets are gone out into the world.*” Sungguh penting ayat ini. Jikalau dalam injil Matus dan Markus Tuhan Yesus masih mengingatkan bahwa nabi-nabi palsu akan muncul, justru di masa surat 1 Yohanes ditulis nabi palsu sudah bermunculan. Kitab 1 Yohanes ditulis di sekitar tahun 85-95 M<sup>64</sup>. John Drane menegaskan bahwa nabi palsu ini pada awalnya adalah anggota jemaat yang kemudian berusaha menggerogoti jemaat dari luar. Mereka mengklaim memiliki hubungan yang sangat intim dengan Roh Kudus, sehingga standar moral Kristen tidak berlaku bagi mereka yang istimewa dan memiliki tingkat rohani yang lebih tinggi dari orang Kristen lainnya.<sup>65</sup>
- vi. 2 Petrus 2:1-22 memberikan penjelasan yang cukup rinci tentang guru palsu yang dapat mendukung penafsiran yang lebih baik tentang identitas nabi palsu dalam Mat 7:15. Memang guru palsu dan nabi palsu tidak dapat disamakan, namun keduanya menunjukkan karakteristik yang serupa. Demikianlah Petrus menjabarkan karakteristik mereka. **2 Ptr 2:1-22:** “*Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu.*”

---

64. <http://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=62>. Diakses 16.06.2016

65. John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 541.

*Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka dan dengan jalan demikian segera mendatangkan kebinasaan atas diri mereka.<sup>2</sup> Banyak orang akan mengikuti cara hidup mereka yang dikuasai hawa nafsu, dan karena mereka Jalan Kebenaran akan dihujat.<sup>3</sup> Dan karena serakahnya guru-guru palsu itu akan berusaha mencari untung dari kamu dengan ceritera-ceritera isapan jempol mereka. Tetapi untuk perbuatan mereka itu hukuman telah lama tersedia dan kebinasaan tidak akan tertunda.<sup>4</sup> Sebab jikalau Allah tidak menyangkal malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman;<sup>5</sup> dan jikalau Allah tidak menyangkal dunia purba, tetapi hanya menyelamatkan Nuh, pemberita kebenaran itu, dengan tujuh orang lain, ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang yang fasik;<sup>6</sup> dan jikalau Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api, dan dengan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian,<sup>7</sup> tetapi Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja,<sup>8</sup> sebab orang benar ini tinggal di tengah-tengah mereka dan setiap hari melihat dan mendengar perbuatan-perbuatan mereka yang jahat itu, sehingga jiwanya yang benar itu tersiksa<sup>9</sup> maka nyata, bahwa Tuhan tahu menyelamatkan orang-orang saleh dari pencobaan dan tahu menyimpan orang-orang jahat untuk disiksa pada hari penghakiman,<sup>10</sup> terutama mereka yang menuruti hawa nafsunya karena ingin mencemarkan diri dan yang menghina pemerintahan Allah. Mereka begitu berani dan*

*angkub, sehingga tidak segan-segan menghujat kemuliaan,<sup>11</sup> padahal malaikat-malaikat sendiri, yang sekalipun lebih kuat dan lebih berkuasa dari pada mereka, tidak memakai kata-kata hujat, kalau malaikat-malaikat menuntut hukuman atas mereka di hadapan Allah.<sup>12</sup> Tetapi mereka itu sama dengan hewan yang tidak berakal, sama dengan binatang yang hanya dilahirkan untuk ditangkap dan dimusnahkan. Mereka menghujat apa yang tidak mereka ketahui, sehingga oleh perbuatan mereka yang jahat mereka sendiri akan binasa seperti binatang liar,<sup>13</sup> dan akan mengalami nasib yang buruk sebagai upah kejahatan mereka. Berfoya-foya pada siang hari, mereka anggap kenikmatan. Mereka adalah kotoran dan noda, yang mabuk dalam hawa nafsu mereka kalau mereka duduk makan minum bersama-sama dengan kamu.<sup>14</sup> Mata mereka penuh nafsu zinah dan mereka tidak pernah jemu berbuat dosa. Mereka memikat orang-orang yang lemah. Hati mereka telah terlatih dalam keserakahan. Mereka adalah orang-orang yang terkutuk!<sup>15</sup> Oleh karena mereka telah meninggalkan jalan yang benar, maka tersesatlah mereka, lalu mengikuti jalan Bileam, anak Beor, yang suka menerima upah untuk perbuatan-perbuatan yang jahat.<sup>16</sup> Tetapi Bileam beroleh peringatan keras untuk kejahatannya, sebab keledai beban yang bisu berbicara dengan suara manusia dan mencegah kebebalan nabi itu.<sup>17</sup> Guru-guru palsu itu adalah seperti mata air yang kering, seperti kabut yang dihalaukan taufan; bagi mereka telah tersedia tempat dalam kegelapan yang paling dahsyat.<sup>18</sup> Sebab mereka mengucapkan kata-kata yang congkak dan hampa dan mempergunakan hawa nafsu cabul untuk memikat orang-orang yang baru saja melepaskan diri dari mereka yang hidup dalam kesesatan.<sup>19</sup> Mereka menjanjikan kemerdekaan kepada orang lain, padahal mereka sendiri adalah hamba-hamba kebinasaan, karena siapa yang dikalahkan orang, ia adalah hamba orang itu.<sup>20</sup> Sebab*

*jika mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia, tetapi terlibat lagi di dalamnya, maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari pada yang semula.<sup>21</sup> Karena itu bagi mereka adalah lebih baik, jika mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran dari pada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka.<sup>22</sup> Bagi mereka cocok apa yang dikatakan peribahasa yang benar ini: “Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya.”*

Demikianlah ciri-ciri nabi atau guru palsu yang secara jelas dipaparkan oleh rasul Petrus:

- i. Ayat 1: Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan (atau kalau nabi palsu adalah nubuatan-nubuatan sesat yang membinasakan). Dan mereka menyangkal penguasa yang pernah menebus mereka.
- ii. Ayat 2: Cara hidup mereka dikuasai oleh hawa nafsu, sedemikian sehingga orang menghujat Jalan Kebenaran karena ulah mereka. Nama Tuhan dipermalukan oleh karena kejahatan mereka yang dinyatakan secara terang-terangan atau terungkap.
- iii. Ayat 3: Mereka adalah orang-orang yang serakah, berusaha mencari untung dari pendengarnya dengan ceritera-ceritera isapan jempol mereka. Bisa jadi dalam konteks sekarang ini adalah cerita-cerita spektakuler tapi palsu seperti tentang kunjungan ke sorga dan neraka, sekalipun pengalaman yang otentik tentu ada.
- iv. Ayat 10: Mereka menuruti hawa nafsunya karena ingin mencemarkan diri dan mereka menghina pemerintahan Allah, alias otoritas manusia yang ditempatkan Tuhan di atas mereka.

- Mereka begitu berani dan angkuh, sehingga tidak segan-segan menghujat kemuliaan atau pemimpin mereka.
- v. Ayat 12: Mereka sama dengan hewan yang tidak berakal, sama dengan binatang yang hanya dilahirkan untuk ditangkap dan dimusnahkan. Mereka menghujat apa yang tidak mereka ketahui, sehingga oleh perbuatan mereka yang jahat mereka sendiri akan binasa seperti binatang liar. Dalam kitab Injil, Tuhan menyebut guru palsu sebagai serigala berbulu domba.
  - vi. Ayat 13: Mereka suka berfoya-foya pada siang hari, mereka anggap ini sebagai kenikmatan. Pada siang hari menggambarkan mereka suka berfoya-foya secara terbuka, tidak malu untuk hidup mewah dengan berbagai alasan untuk membenarkan tindakan mereka. Mereka mabuk dalam hawa nafsu mereka sehingga digambarkan sebagai kotoran dan noda.
  - vii. Ayat 14: Mata mereka penuh nafsu zinah dan mereka tidak pernah jemu berbuat dosa. Mereka memikat orang-orang yang lemah. Hati mereka telah terlatih dalam keserakahan. Mereka adalah orang-orang yang terkutuk! Sungguh ini adalah sebuah diskripsi yang mengerikan dari seorang guru/nabi palsu.
  - viii. Ayat 15: Mereka telah meninggalkan jalan yang benar, alias murtad. Mereka suka menerima upah untuk perbuatan-perbuatan yang jahat. Jadi nabi palsu rela melakukan hal-hal yang jahat dimata Tuhan demi mendapatkan keuntungan materi. Gill menjelaskan jalan benar adalah jalan Tuhan, jalan kebenaran, kebenaran Injil.<sup>66</sup> Sedangkan Barnes menekankan jalan kejujuran dan integritas.<sup>67</sup>

---

66. John Gill's Exposition on the Entire Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

67. Albert Barnes Notes on The Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

- ix. Ayat 17: Mereka seperti mata air yang kering, seperti kabut yang dihalaukan taufan. Jadi sekalipun mereka diagung-agungkan oleh manusia, di hadapan Tuhan mereka tidak ada bobotnya.
- x. Ayat 22: Bagi mereka cocok apa yang dikatakan peribahasa yang benar ini: *“Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya.”* Anjing dan babi adalah dua binatang yang dianggap haram oleh orang Israel. Anjing bukanlah hewan rumah melainkan hewan yang dimusuhi di sana. Kembali ke muntah dan kembali ke kubangan, dapat berarti mereka kembali kepada kecemaran mereka sebelum bertobat. Sungguh mengerikan kehidupan nabi palsu ini.

b. Ayat-Ayat Perjanjian Lama Yang Berkaitan dengan Nabi Palsu

Dalam Perjanjian Lama ada dua parikop yang juga membahas tentang nabi palsu: Ulangan 13:1-5 dan Yeremia 23:21-32. **Ulangan 13:1-5:** *“Apabila di tengah-tengahmu muncul seorang nabi atau seorang pemimpi, dan ia memberitahukan kepadamu suatu tanda atau mujizat,<sup>2</sup> dan apabila tanda atau mujizat yang dikatakannya kepadamu itu terjadi, dan ia membujuk: Mari kita mengikuti allah lain, yang tidak kaukenal, dan mari kita berbakti kepadanya,<sup>3</sup> maka janganlah engkau mendengarkan perkataan nabi atau pemimpi itu; sebab TUHAN, Allahmu, **mencoba kamu** untuk mengetahui, apakah kamu sungguh-sungguh mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.<sup>4</sup> TUHAN, Allahmu, harus kamu ikuti, kamu harus takut akan Dia, kamu harus berpegang pada perintah-Nya, **suara-Nya harus kamu dengarkan**, kepada-Nya harus kamu berbakti dan berpaut.<sup>5</sup> Nabi atau pemimpi itu haruslah **dihukum mati**, karena ia telah **mengajak murtad** terhadap TUHAN, Allahmu, yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir dan yang menebus engkau dari rumah perbudakan dengan maksud untuk menyesatkan engkau dari jalan yang diperintahkan TUHAN, Allahmu, kepadamu*

*untuk dijalani. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu.”*

Ulangan 13:1-5 tidak mengandung kata “nabi palsu” namun mendiskripsikan nabi palsu dengan jelas:

- i. Ayat 2: Nabi palsu bisa melakukan tanda atau mujizat, dan itu terjadi!! Di ayat ini Tuhan tidak menjelaskan dengan kuasa siapa mereka dapat melakukan. Namun ia menggunakannya bukan untuk membawa orang mendekati kepada Tuhan, melainkan malah menjauh.
- ii. Ayat 3: Allah mengizinkan nabi palsu muncul di tengah-tengah jemaat untuk mencobai mereka, apakah umat Tuhan sungguh-sungguh mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.
- iii. Ayat 4: Sesungguhnya bukan orang-orang tertentu saja yang dapat mendengar suara Tuhan, melainkan setiap anak Tuhan dapat mendengar suara Tuhan. Jadi umat Tuhan janganlah terlalu mengagumi dan apalagi mendewakan seorang hamba Tuhan yang memiliki kepekaan rohani tertentu.
- iv. Ayat 5: Upah dosa adalah maut, apalagi upah seorang penyesat seperti nabi palsu.

*Yeremia 23:21-32: “Aku tidak mengutus para nabi itu, namun mereka giat; Aku tidak berfirman kepada mereka, namun mereka bernubuat. <sup>22</sup> Sekiranya mereka hadir dalam dewan musyawarah-Ku, niscayalah mereka akan mengabarkan firman-Ku kepada umat-Ku, membawa mereka kembali dari tingkah langkahnya yang jahat dan dari perbuatan-perbuatannya yang jahat. <sup>23</sup> Masakan Aku ini hanya Allah yang dari dekat, demikianlah firman TUHAN, dan bukan Allah yang dari jauh juga? <sup>24</sup> Sekiranya ada seseorang menyembunyikan diri dalam tempat persembunyian, masakan Aku tidak melihat dia? demikianlah firman TUHAN. Tidakkah Aku memenuhi langit dan*

bumi? demikianlah firman TUHAN. <sup>25</sup> Aku telah mendengar apa yang dikatakan oleh para nabi, yang bernubuat palsu demi nama-Ku dengan mengatakan: Aku telah bermimpi, aku telah bermimpi! <sup>26</sup> Sampai bilamana hal itu ada dalam hati para nabi yang bernubuat palsu dan yang menubuatkan tipu rekaan hatinya sendiri, <sup>27</sup> yang merancang membuat umat-Ku melupakan nama-Ku dengan mimpi-mimpinya yang mereka ceritakan seorang kepada seorang, sama seperti nenek moyang mereka melupakan nama-Ku oleh karena Baal? <sup>28</sup> Nabi yang beroleh mimpi, biarlah menceritakan mimpinya itu, dan nabi yang beroleh firman-Ku, biarlah menceritakan firman-Ku itu dengan benar! Apakah sangkut-paut jerami dengan gandum? demikianlah firman TUHAN. <sup>29</sup> Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu? <sup>30</sup> Sebab itu, sesungguhnya, Aku akan menjadi lawan para nabi, demikianlah firman TUHAN, yang mencuri firman-Ku masing-masing dari temannya. <sup>31</sup> Sesungguhnya, Aku akan menjadi lawan para nabi, demikianlah firman TUHAN, yang memakai lidahnya sewenang-wenang untuk mengutarakan firman ilahi. <sup>32</sup> Sesungguhnya, Aku akan menjadi lawan mereka yang menubuatkan mimpi-mimpi dusta, demikianlah firman TUHAN, dan yang menceritakannya serta menyesatkan umat-Ku dengan dustanya dan dengan bualnya. Aku ini tidak pernah mengutus mereka dan tidak pernah memerintahkan mereka. Mereka sama sekali tiada berguna untuk bangsa ini, demikianlah firman TUHAN.”

Yeremia 23:21-32 memberikan penjelasan tentang nabi palsu sebagai berikut:

- i. Ayat 21: Mereka tidak diutus Tuhan, namun mereka giat melayani.
- ii. Ayat 22: Mereka diberi kesempatan oleh Tuhan untuk bertobat, namun mereka tidak mau.
- iii. Ayat 27: Nabi palsu menggunakan kelicikan mereka untuk membuat umat Tuhan melupakan nama Tuhan. Jadi ujung-

ujung dari pelayanan mereka adalah umat Tuhan yang semakin menjauh dari Tuhan dan mendekat kepada yang lain selain Tuhan: mungkin illah lain atau si nabi palsu itu sendiri.

- iv. Ayat 28: Tuhan memakai istilah gandum dan jerami. Ini mirip dengan istilah yang dipakai Tuhan Yesus dalam kitab Injil: ilalang dan gandum. Sudah barang pasti ilalang dan jerami menggambarkan tipe orang yang sama, tidak ada isinya. Kelak Tuhan sendiri yang akan membereskan mereka.

### **Kesimpulan identitas nabi palsu:**

Dari penjelasan di atas mana dapat disimpulkan bahwa nabi palsu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- i. Nabi palsu memalsukan pesan Tuhan. Mengaku mendapat pesan dari Tuhan, namun Tuhan tidak pernah berbicara dengan mereka. Mereka menubuatkan apa saja yang pendengarnya ingin dengar. Ia tidak pernah ditunjuk Tuhan menjadi nabi, hanya mengaku-aku dirinya sendiri sebagai nabi.
- ii. Berorientasi kepada keuntungan materi semata-mata dan tidak mempedulikan kesejahteraan (rohani) pendengarnya.
- iii. Penampilan mereka mempesona, namun manusia batiniahnya (naturnya) jahat seperti serigala yang licik, rakus, serakah, merusak, kejam. Mereka menggunakan status sebagai nabi, pendeta, hamba Tuhan untuk menutupi kejahatan mereka (1 Ptr 2:16)
- iv. Mereka menggunakan kuasa kegelapan untuk melakukan mukjizat. Namun tidak tertutup kemungkinan juga menyalahgunakan karunia Roh Kudus yang tulen.
- v. Mereka merasa dirinya memiliki keintiman spesial dengan Tuhan sehingga standar moral kekristenan tidak mereka berlakukan bagi diri mereka sendiri (Tuhan membuat perkecualian). Seperti orang Farisi, mereka hidup eksklusif, merasa diri paling suci.

- vi. Ajaran mereka membinasakan, akhirnya membawa umat menjauh dari Tuhan. Seperti orang Farisi, mereka membangun standar keagamaan mereka sendiri yang bukan firman Allah. Mereka sibuk dengan hal-hal yang tidak prinsip dan remeh yang semuanya adalah aturan manusia.
- vii. Mereka hidup penuh hawa nafsu, serakah, tidak menghargai otoritas manusia yang Tuhan tempatkan atas mereka.
- viii. Mereka tidak malu untuk terang-terangan hidup mewah. Seorang hamba Tuhan tidak harus miskin atau tidak boleh kaya, melainkan harus hidup sewajarnya.
- ix. Mereka dahulu pernah ditebus Tuhan, namun meninggalkan jalan yang benar (2 Ptr 2:1, 15). Mereka diminta bertobat oleh Tuhan tetapi tidak mau (Yer 23:22)
- x. Pelayanannya tidak berbobot di mata Tuhan bak mata air kering dan kabut dihalau tofan.
- xi. Mereka kembali kepada dosa-dosa masa lalu mereka.

## BAB 6

---

### EKSEGESIS ISTILAH “BUAH” DALAM MATIUS 7:16-18

<sup>16</sup> *Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri? Kata “buah”<sup>68</sup> di ayat ini dapat dipakai sebagai buah secara harafiah maupun figuratif untuk menggambarkan hasil-hasil baik dari usaha mengikuti Tuhan dengan setia. Buah di sini selalu dikaitkan dengan kemuliaan Tuhan dan bertahan sampai kekekalan. Tuhan membandingkan buah nabi asli dan bagi palsu dengan empat macam tanaman, di satu pihak anggur dan ara, dilain pihak semak duri dan rumput duri. Dua yang pertama adalah tanaman yang sangat berharga di Israel dan berguna bagi manusia<sup>69</sup>, dua yang lain*

---

68. Strong's number: 2590 karpos {kar-pos'} **Meaning:** 1) fruit 1a) the fruit of the trees, vines, of the fields 1b) the fruit of one's loins, i.e. his progeny, his posterity 2) that which originates or comes from something, an effect, result 2a) work, act, deed 2b) advantage, profit, utility 2c) praises, which are presented to God as a thank offering 2d) to gather fruit (i.e. a reaped harvest) into life eternal (as into a granary), is used in fig. discourse of those who by their labours have fitted souls to obtain eternal life

69. The People's New Testament [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0.

tidak berguna dan bahkan cenderung merugikan (bersifat parasit). Mengharapkan tanaman bermanfaat untuk tumbuh dan berbuah di antara semak belukar adalah suatu hal yang mustahil. Anggur berguna untuk dijadikan minuman anggur (di Israel adalah lazim untuk minum anggur, hanya Tuhan mengingatkan agar tidak sampai mabuk), tentu buahnya sangat bermanfaat untuk kesehatan manusia dan juga indah untuk hiasan rumah. Ara juga sebuah produk pertanian yang berharga di sana. Ara adalah simbol dari kedamaian dan kemakmuran. Ara dapat juga digunakan sebagai makanan untuk berdiet.<sup>70</sup>

Jika kedua buah di atas sangat bermanfaat bagi orang Timur Tengah, apa yang dapat digunakan dari sebuah tanaman semak duri<sup>71</sup> dan rumput duri<sup>72</sup>? Semak duri adalah lambang dari kutukan Tuhan atas tanah karena dosa Adam. Hal ini juga yang dikenakan kepada Yesus sebagai mahkota duri saat menjelang penyaliban-Nya. Inipun juga simbol dari kutuk. Artinya kutuk Adam tidak lagi ada bagi orang-orang yang ada di dalam Yesus (Gal 3:13). Kegunaan dari semak duri tidak lain adalah sebagai bahan bakar yang sangat mudah terbakar jika dibandingkan dengan kotoran ternak yang kering.<sup>73</sup>

**Mat 7:17:** “*Demikianlah setiap pohon yang baik (agathos) menghasilkan buah yang baik (kalos), sedang pohon yang tidak baik (sapro) menghasilkan buah yang tidak baik (poneros).*”<sup>18</sup> Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik.”<sup>YLT</sup> **Mat 7:17:** “*so every good tree doth yield good fruits, but the bad tree doth yield evil*

---

70. Easton's Bible Dictionary [CD-ROM] (BibleWorks 7.0.012 g, 2006).

71. Strong's number: 173 akantha {ak'-an-thah} **Meaning:** 1) thorn, bramble 2) bush, brier, a thorny plant

72. Strong's number: 5146 tribolos {trib'-ol-os} **Meaning:** 1) a thistle, a prickly wild plant, hurtful to other plants

73. Fausset's Bible Dictionary [CD-ROM] (BibleWorks 7.0.012 g, 2006)

*fruits.*” <sup>KJV</sup> **Mat 7:17:** “*Even so every good tree bringeth forth good fruit; but a corrupt tree bringeth forth evil fruit.*”

Kata pohon yang “**baik**” *agathos* dalam bahasa aslinya<sup>74</sup> mengandung arti baik naturnya, berguna, menyenangkan, disetujui, penuh sukacita, lebih dari baik, terhormat. Kata buah yang “**baik**” *kalos* dalam bahasa aslinya<sup>75</sup> mengandung arti: cantik, indah, berharga, berguna, lebih dari baik naturnya, asli, pantas dipuji, mulia, indah karena hati murni, baik moralnya, terhormat. Kata *kalos* memiliki penjabaran yang lebih luas, dan mengandung arti baik sebagai sifat-sifat manusia. Kedua arti tidak ada kaitannya dengan pelayanan seseorang, hanya karakternya. Jadi benar pelayanan seseorang tidak menjamin diperkenan Tuhan jika karakternya jahat.

Kata *agathos* dipakai dalam Perjanjian Baru dalam banyak ayat, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- i. **Mat 5:45** *Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.*
- ii. **Mat 7:11** *Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya.*”

---

74. Strong's number: 18 *agathos* {ag-ath-os'} **Meaning:** 1) of good constitution or nature 2) useful, salutary 3) good, pleasant, agreeable, joyful, happy 4) excellent, distinguished 5) upright, honourable.

75. Strong's number: 2570 *kalos* {kal-os'} **Meaning:** 1) beautiful, surpassing, precious, useful, suitable, commendable, admirable 1a) beautiful to look at, shapely, magnificent 1b) good, excellent in its nature and characteristics, and therefore well adapted to its ends 1b1) genuine, approved 1b2) precious 1b4) praiseworthy, noble 1c) beautiful by reason of purity of heart and life, and hence praiseworthy 1c1) morally good, noble 1d) honourable, conferring honour 1e) affecting the mind agreeably, comforting and confirming.

- iii. *Mat 12:35 Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat.*
- iv. *Mat 19:16 Ada seorang datang kepada Yesus, dan berkata: “Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?”*
- v. *Mat 19:17 Jawab Yesus: “Apakah sebabnya engkau bertanya kepada-Ku tentang apa yang baik? Hanya Satu yang baik. Tetapi jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah.”*
- vi. *Mat 22:10 Maka pergilah hamba-hamba itu dan mereka mengumpulkan semua orang yang dijumpainya di jalan-jalan, orang-orang jahat dan orang-orang baik, sehingga penuhlah ruangan perjamuan kawin itu dengan tamu.*
- vii. *Mat 25:21 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.*
- viii. *Mrk 10:17 Pada waktu Yesus berangkat untuk meneruskan perjalanan-Nya, datanglah seorang berlari-lari mendapatkan Dia dan sambil bertelut di hadapan-Nya ia bertanya: “Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?”*
- ix. *Luk 6:45 Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya.”*
- x. *Luk 8:8 Dan sebagian jatuh di tanah yang baik (agathos), dan setelah tumbuh berbuah seratus kali lipat.” Setelah berkata demikian Yesus berseru: “Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!”*

Kata *kalos* dipakai dalam Perjanjian Baru dalam banyak ayat, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- i. **Mat 26:10** *Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata: “Mengapa kamu menyusahkan perempuan ini? Sebab ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku.*
- ii. **Mrk 4:8** *Dan sebagian jatuh di tanah yang baik (kalos), ia tumbuh dengan suburnya dan berbuah, hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang seratus kali lipat.”*
- iii. **Mrk 9:50** *Garam memang baik, tetapi jika garam menjadi hambar, dengan apakah kamu mengasinkannya? Hendaklah kamu selalu mempunyai garam dalam dirimu dan selalu hidup berdamai yang seorang dengan yang lain.”*
- iv. **Luk 3:9** *Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang ke dalam api.”*
- v. **Luk 6:27** *“Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu;*
- vi. **Luk 8:15** *Yang jatuh di tanah yang baik (kalos) itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik (agathos) dan mengeluarkan buah dalam ketekunan.”*

Dalam ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pemakaian kata *agathos* dan *kalos* memiliki penggunaan yang hampir sama. Semua digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat yang baik, terutama baik di dalam (natur) dan termanifestasi ke luar. Bahkan “tanah yang baik” dalam Luk 8:15, Mrk 4:8 menggunakan kata *kalos*, maupun dalam Luk 8:8 digunakan kata *agathos*. Penggunaan kedua

kata ini dapat dipertukarkan. Freiberg lexicon<sup>76</sup> menekankan bahwa keduanya memiliki arti yang sama jika berkaitan dengan moral.

**Mat 7:17:** “*Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.*”

Kata pohon yang “tidak baik” (*corrupt-Ing*) dalam bahasa aslinya<sup>77</sup> mengandung arti: jelek kualitasnya, tidak ada gunanya, tidak cocok untuk peruntukannya, busuk atau membusuk. Freiberg Lexicon menjelaskan bahwa kata ini juga dipakai untuk ikan busuk. Kata buah “tidak baik” (*evil-Ing*) dalam bahasa aslinya<sup>78</sup> mengandung arti jelek natur dan kondisinya dan secara etis bersifat jahat dan fasik. Freiberg lexicon menambahkan ini adalah sebuah sifat yang berbahaya. Jadi nabi palsu adalah orang yang jahat secara naturnya (dari sananya, bahasa pergaulan sehari-hari), sehingga ia tidak bisa menghasilkan yang baik sama sekali (bisa kelihatannya baik, namun tetap saja jahat latar belakang, maksud dan tujuannya). Naturnya rusak karena dosa-dosanya. Perkataan Tuhan sendiri sudah cukup jelas menekankannya, tidak mungkin pohon yang jelek menghasilkan buah yang baik dan sebaliknya.

Kata “**tidak baik**” *sapros* dipakai dalam Perjanjian Baru berkaitan dengan tanaman, kecuali di **Ef 4:29**: “*Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia.*”

---

76. Freiberg Lexicon [CD-ROM] (BibleWorks 7.0.012 g, 2006)

77. Strong's number: 4550 *sapros* {sap-ros'} **Meaning:** 1) rotten, putrefied 2) corrupted by one and no longer fit for use, worn out 3) of poor quality, bad, unfit for use, worthless

78. Strong's number: 4190 *poneros* {pon-ay-ros'} **Meaning:** 2) bad, of a bad nature or condition 2b) in an ethical sense: evil wicked, bad.

Kata “**menghasilkan**”<sup>79</sup> diterjemahkan lebih baik oleh YLT daripada KJV. Kata *yield* cocok untuk sebuah pohon menghasilkan produk tertentu yang menguntungkan mereka yang menanamnya, jadi ada unsur produksi di dalamnya. Dalam bahasa aslinya mengandung arti menghasilkan sesuatu dari sesuatu. Dari sini semakin jelas yang dimaksud Tuhan bahwa dari pohon yang jelek tidak akan didapat buah yang baik. Kata Pohon sering digunakan oleh Alkitab sebagai gambaran dari manusia atau orang (Mzm 1:3, Mzm 37:35, Ams 3:18, Kid 2:3). Jadi kemustahilan nabi palsu untuk menghasilkan yang baik adalah karena naturnya rusak atau tidak baik. Sudah pasti bahwa buah jahat nabi palsu tidak sama dengan sifat tidak baik orang Kristen yang masih sedang bertumbuh dewasa dan bergumul dengan manusia lamanya. Tentang ini Tuhan tidak mengutuk, melainkan memberikan peringatan, pertolongan dan jawaban.

### **Kesimpulan buah nabi palsu:**

- i. Sebaik apapun kelihatannya pelayanan seorang nabi palsu, pasti tidak ada manfaat apa-apa bagi kerajaan Allah, bahkan merugikan seperti parasit bagi inangnya. Parasit mungkin pada awalnya terlihat tidak membahayakan, namun jika sudah berkembang biak dapat merugikan tanaman yang dihinggapinya. Nabi palsu sudah pasti akan merugikan tubuh Kristus. Buah yang baik dihasilkan dalam ketekunan dan berdampak hingga kekekalan. Wesley menambahkan bahwa pelayanan nabi Tuhan akan membawa manusia bertobat kepada Tuhan.<sup>80</sup> Alih-alih

---

79. Strong's number: 4160 poieo {poy-eh'-o} **Meaning:** 1) to make 1a) with the names of things made, to produce, construct, form, fashion, etc. 1d) to produce, bear, shoot forth 1f) to make a thing out of something.

80. John Wesley'Explanatory Notes [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

berdampak pelayanan mereka menghasilkan kutuk atas diri sendiri dan para pendengarnya. Mengapa? Karena pesan-pesan kenabian mereka menuntun kepada dosa dan membuat pendengarnya menjauh dari Tuhan (Yer 17:5: “*Beginilah firman TUHAN: “Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!”*”).

- ii. Juga Tuhan memberikan petunjuk gereja dapat mengenali nabi palsu dengan cara mengamati buahnya. Buah tidak muncul begitu saja, melainkan melalui sebuah proses pematangan. Orang Kristen harus bersabar dalam mengamati nabi palsu. Pelan-pelan tapi pasti, kebusukannya pasti akan terungkap.<sup>81</sup> Karena adalah sebuah kemustahilan bagi nabi palsu untuk menghasilkan buah yang baik, karena naturnya atau dirinya memang rusak atau tidak baik.
- iii. Buah yang baik mewakili karakter indah: baik naturnya, berguna, menyenangkan, penuh sukacita, lebih dari baik, terhormat, indah, berharga, berguna, asli, pantas dipuji, mulia, indah karena hati murni, baik moralnya, terhormat.
- iv. Buah jahat nabi palsu tidak sama dengan sifat tidak baik orang Kristen yang masih sedang bertumbuh dewasa dan bergumul dengan manusia lamanya. Tentang ini Tuhan tidak mengutuk, melainkan memberikan peringatan, pertolongan dan jawaban.

---

81. John Lemmon, *A Commentary on the Book of Matthew*. < [www.freegiftfromgod.com](http://www.freegiftfromgod.com) > diakses tanggal 15 Juli 2016.

## BAB 7

---

### EKSEGESIS ISTILAH “API” DALAM MATIUS 7:19-20

<sup>19</sup> Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. <sup>20</sup> Jadi dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka.

Kata “api”<sup>82</sup> (Yunani *pur*) memiliki beragam arti, baik arti secara harafiah, api fisik di bumi, maupun api menghakiman di dunia yang akan datang. Berikut beragam penggunaan kata tersebut:

- i. Mat 3:10: Api murka Allah (bandingkan dengan ayat 7) diperuntukkan bagi orang Farisi yang tidak mau bertobat namun ingin dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.
- ii. Mat 1:15: Api secara harafiah, dalam kasus anak yang sakit ayan diseret oleh roh jahat untuk mendekat kepada api.
- iii. Mat 18:8: Api hukuman kekal.
- iv. Mat 25:41: Api hukuman kekal bagi bangsa kambing.
- v. Mrk 9:48: Api neraka kekal.
- vi. Luk 9:54: Api dari langit yang ingin diturunkan Yakobus dan Yohanes karena emosi.

---

82. Strong's Number: 4442 *pur* {poor} **Meaning:** 1) fire

- vii. Luk 12:49: Api dari langit yang akan dilempar Tuhan atas bumi sebagai hukuman.
- viii. Luk 1:29: Api langit untuk hukuman atas Sodom dan Gomora.
- ix. Luk 22:55: Api perapian penghangat tubuh.
- x. Yoh 15:6: Api pembakar ranting yang tidak berbuah, dalam arti bukan api harafiah, namun api hukuman.
- xi. Kis 2:19, 29:5: Api secara harafiah.
- xii. 1 Kor 3:13: Api yang akan dipakai Tuhan untuk menguji pekerjaan kita kelak di dunia yang akan datang.
- xiii. Ibr 12:29: Karakter Allah sebagai api yang menghanguskan.
- xiv. Yak 3:5: Api harafiah yang dapat membakar hutan.
- xv. Yak 3:6: Api neraka.
- xvi. Yak 5:3: Api hukuman Allah. Dalam kitab Wahyu istilah api digunakan berselang-seling antara api harafiah dan api hukuman Allah, di mana genre sastranya adalah genre nubuatan apokaliptis.

**Mat 7:19:** *“Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang<sup>83</sup> dan dibuang<sup>84</sup> ke dalam<sup>85</sup> api.”*

Kata **“ditebang”** dalam bahasa aslinya memiliki satu arti yang jelas: ditebang. Pohon yang ditebang sudah pasti mati, karena sudah dipisahkan dari akarnya. Kata ini mengandung ancaman yang sangat serius. Kata **“dibuang”** mengandung arti dicampakkan, dilempar tanpa memperhatikan lagi bagaimana dan di mana jatuhnya dan keadaannya setelah itu. Kata **“ke dalam”** dalam bahasa aslinya

---

83. 1581 *ekkopto* {ek-kop'-to} **Meaning:** 1) to cut out, cut off 1a) of a tree 2) metaph. to cut off occasion.

84. 906 *ballo* {bal'-lo} **Meaning:** 1) to throw or let go of a thing without caring where it falls 1a) to scatter, to throw, cast into 1b) to give over to one's care uncertain about the result.

85. 1519 {ice} **Meaning:** 1) into, unto, to, towards, for, among.

memiliki arti yang sama dengan bahasa Indonesia. Barang yang dibuang itu akan masuk ke suatu tempat, misalnya tong sampah, dalam hal ini api.

**Kesimpulan arti “ditebang dan dibuang ke dalam api”:**

Dari data yang diperoleh dari ayat-ayat perbandingan, dapat dijelaskan bahwa kata api di sini dapat memiliki dua arti: api harafiah dan api hukuman kekal bagi nabi palsu. Hampir tidak mungkin jika Tuhan akan menghukum nabi palsu dengan api harafiah, seperti menghukum dengan api yang turun dari langit. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan Tuhan menghukum mereka di bumi dengan hukuman tertentu yang sangat berat yang dapat digambarkan dengan panasnya api. Arti kedua lebih masuk akal, bahwa nabi palsu kelak akan dihukum dengan api kekal neraka. Dan cara menghukumnya seperti menebang pohon, dicabut dari sumber kehidupan dan dilempar ke dalam neraka tanpa dipedulikan lagi bagaimana nasibnya. Wesley, PNT, Gill menafsir ini dengan hukuman kekal atau api neraka.<sup>86</sup>

---

86. [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.



## BAB 8

---

# EKSEGESIS ISTILAH “KERAJAAN SORGA” DAN “KEHENDAK BAPA” DALAM MATIUS 7:21-22

<sup>21</sup> *Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.*

Kerajaan Sorga di ayat ini dalam bahasa aslinya adalah *basileian ton ouranon* (basilei,an tw/n ouvrnw/n) yang secara harafiah berarti kerajaan langit, atau dalam bahasa yang lazim di pakai di Alkitab adalah Kerajaan Sorga, kerajaan dari atau milik Allah. Kata “masuk”<sup>87</sup> “ke dalam”<sup>88</sup> Kerajaan Sorga bisa memiliki dua arti, pertama: secara

---

87. Strong's Number: 1525 eiserchomai {ice-er'-khom-ahce} **Meaning:** 1) to go out or come in: to enter 1a) of men or animals, as into a house or a city 1b) of Satan taking possession of the body of a person 1c) of things: as food, that enters into the eater's mouth 2) metaph. 2a) of entrance into any condition, state of things, society, employment 2a1) to arise, come into existence, begin to be 2a2) of men, to come before the public 2a3) to come into life 2b) of thoughts that come into the mind

88. Strong's Number: 1519 eis {ice} **Meaning:** 1) into, unto, to, towards, for, among

harafiah masuk ke dalam sorga pada saat seseorang meninggal dunia. Kalimat “*Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Sorga*” menyiratkan bahwa nabi palsu bukanlah pelaku firman, mereka hanya berseru-seru, menyerukan nama Tuhan atau melayani dengan memakai nama Tuhan. Jadi oleh karena kejahatannya nabi palsu secara harafiah tidak akan masuk sorga kalau mereka meninggal. Kenyataan bahwa Tuhan tetap menyematkan predikat nabi palsu kepada mereka berarti mereka adalah orang-orang yang tidak hidup di dalam pertobatan, entah mereka dahulu pernah lahir baru atau belum. Orang yang tidak mau bertobat tidak dapat masuk Kerajaan Sorga (Mat 3:7-8: “*Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang?*”<sup>89</sup> Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan”). Kalau nabi palsu adalah orang yang belum lahir baru, maka sudah jelaslah ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. John Lemmon menjelaskan bahwa melakukan kehendak Bapa adalah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Ia mengaitkan ayat ini dengan Yoh 6:40: “*Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman.*”<sup>90</sup> Gill juga sependapat dengan Lemmon. Kehendak Bapa lebih terkait dengan iman kepada Kristus sebagai Juru Selamat.<sup>90</sup> Jamieson berpendapat bahwa perintah ini menekankan sebuah hubungan

---

89. John Lemmon, *A Commentary on the Book of Matthew*. < [www.freegiftfromgod.com](http://www.freegiftfromgod.com) > diakses tanggal 15 Juli 2016.

90. John Gill's Exposition on the Entire Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

dengan Bapa.<sup>91</sup> The People's New Testament menekankan ketaatan kepada Bapa.<sup>92</sup> Melihat banyaknya perbedaan penafsiran sudahlah jelas bahwa melakukan kehendak Bapa memiliki arti yang luas. Benar-benar melakukan seluruh perintah Bapa, baik yang berkaitan dengan menerima Tuhan sebagai Tuhan dan Juru Selamat dan juga ketaatan dalam mengiringi Yesus. Nabi palsu tidak hanya tidak taat, melainkan lebih parah dari itu, hidup sebagai pelaku kejahatan dengan menjalankan kehidupan tanpa hukum (*anomia*).

Alternatif kedua dari tafsiran masuk ke dalam Kerajaan Sorga adalah: Oleh karena kejahatannya mereka tidak ada di bawah atau di dalam otoritas atau naungan Kerajaan Sorga selama hidup di bumi. Teologi Perjanjian Baru menjelaskan bahwa Kerajaan Sorga sudah ada di bumi sejak kedatangan Tuhan Yesus yang pertama kali dan terus akan mencapai puncak manifestasinya dalam kerajaan Mesias, atau kerajaan 1000 tahun. Opsi kedua juga beralasan. Seorang nabi palsu sudah barang pasti tidak berada di bawah otoritas Kerajaan Sorga selama hidup di bumi, namun seharusnya kesempatan bertobat tidak tertutup untuk mereka. **1 Tim 2:3-4:** *“Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, <sup>4</sup> yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran”*.

Apalagi mereka adalah orang yang pernah ditebus. **2 Ptr 2:1** menjelaskan hal ini: *“Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu. Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka dan dengan jalan demikian*

---

91. Jamieson, Fausset, Brown Commentary [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

92. The People's New Testament[CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

*segera mendatangkan kebinasaan atas diri mereka*”. Jadi 2 Ptr 2:1 melengkapi apa yang Lemmon percayai. Nabi palsu bisa orang yang belum lahir baru, namun data-data dari Alkitab lebih condong pada orang yang sudah lahir baru tetapi menjadi jahat. Ayat ini juga menjelaskan bahwa mereka mendatangkan kebinasaan atas diri mereka sendiri. Memang Alkitab tidak mencatat ada seorang nabi palsu yang bertobat, sedangkan Alkitab mencatat penjahat, pelacur, pezina bertobat, bahkan seorang penyangkal (Simon Petrus) dapat bertobat. Apakah Alkitab hendak memberi penjelasan bahwa nabi palsu memang tidak dapat bertobat?

Sekalipun Allah menghendaki semua orang diselamatkan, namun Alkitab memuat beberapa informasi yang menjelaskan bahwa orang-orang yang telah berdosa sampai batasan tertentu memang tidak mungkin untuk bertobat. Malah Tuhan mengeraskan hati mereka karena mereka tidak mau bertobat:

- i. **Ibrani 6:4-6:** *“Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, <sup>5</sup> dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang, <sup>6</sup> namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum.”*
- ii. **Kel 9:12:** *“Tetapi TUHAN mengeraskan hati Firaun, sehingga ia tidak mendengarkan mereka seperti yang telah difirmankan TUHAN kepada Musa.”*
- iii. **2 Taw 36:13:** *“Lagipula ia memberontak terhadap raja Nebukadnezar, yang telah menyuruhnya bersumpah demi Allah. Ia menegarkan tengkuknya dan mengeraskan hatinya dan tidak berbalik kepada TUHAN, Allah Israel.”*
- iv. **Yer 5:3:** *“Ya TUHAN, tidakkah mata-Mu terarah kepada kebenaran? Engkau memukul mereka, tetapi mereka tidak*

*kesakitan; Engkau meremukkan mereka, tetapi mereka tidak mau menerima hajaran. Mereka mengeraskan kepalanya lebih dari pada batu, dan mereka tidak mau bertobat.”*

- v. **2 Ptr 2:20-21:** “Sebab jika mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia, tetapi terlibat lagi di dalamnya, maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari pada yang semula.<sup>21</sup> Karena itu bagi mereka adalah lebih baik, jika mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran dari pada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka.”

Jadi sekalipun tawaran keselamatan terbuka untuk semua orang, namun pada kenyataannya orang yang sudah mencapai level kejahatan tertentu tidaklah mungkin dapat bertobat (mungkin ia sudah sepenuhnya dikuasai oleh Iblis seperti halnya dengan Yudas Iskariot). Ini dapat disebut *point of no return*. Jadi tidak ada konsep sekali selamat tetap selamat. Alkitab tidak mendukung konsep teologi ini. Juga nabi palsu tidak ditentukan untuk binasa, melainkan memilih untuk binasa. Sama seperti Firaun, dalam keMahaTahuannya Allah mengetahui bahwa Firaun tidak mau bertobat sehingga Ia sekalian mengeraskan hatinya untuk dapat dipakai sebagai alat untuk menyatakan kuasa-Nya. **Rom 9:22:** “Jadi, kalau untuk menunjukkan murka-Nya dan menyatakan kuasa-Nya, Allah menaruh kesabaran yang besar terhadap benda-benda kemurkaan-Nya, yang telah disiapkan untuk kebinasaan.”

Kata “**kebinasaan**”<sup>93</sup> dipakai di ayat-ayat sebagai berikut: Mat 7:13 konteks jalan yang luas menuju kepada kebinasaan, Rom

---

93. Strong's Number: 684 *apoleia* {ap-o'-li-a} **Meaning:** 1) destroying, utter destruction 1a) of vessels 2) a perishing, ruin, destruction 2a) of money 2b) the destruction which consists of **eternal misery in hell**

9:22 konteks benda-benda kemurkaan-Nya yang disiapkan untuk kebinasaan, Flp 3:13-14 konteks musuh salib Kristus akan berakhir dengan kebinasaan, 2 Ptr 3:16 konteks orang-orang yang tidak memahami dan memutar balikkan ajaran Paulus akan binasa. Bahkan kata *apoleia* dekat dengan kata Apolion, malaikat jurang maut (Why 9:11). Betapa buruknya arti kata ini. Jadi jelaslah bahwa nabi palsu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

### **Kesimpulan arti “Melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga”:**

“Melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga” memiliki arti yang jelas yaitu melakukan kehendak Allah. Namun bukan berarti Tuhan tidak dapat mentolerir kelemahan anak-anak-Nya atau pergumulan mereka dengan tubuh dosa dan usaha mereka untuk taat kepada Allah. Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan akan sedia mengampuni anak-anak-Nya yang datang kepada-Nya untuk meminta ampun (1 Yoh 1:9: “*Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan*”). Tidak melakukan kehendak Bapa tentu berkaitan dengan nabi palsu yang memiliki karakteristik yang jauh dari taat kepada Allah, bahkan mereka disebut pembuat kejahatan. Mereka secara aktif dan penuh kesadaran melakukan kejahatan, terus-menerus dan tidak ada keinginan untuk bertobat. Mereka tahu kebenaran, namun tidak hanya tidak melakukan, malah memutarbalikkan, sehingga tidak hanya dirinya yang tersesat, namun orang lain juga. Jelas sekali orang seperti ini tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, sekalipun dahulu sudah pernah lahir baru.

Alkitab menginginkan pengikut Kristus hidup benar dan mengikuti teladan Juru Selamatnya. Jika ada pengikut Kristus yang hidup menjadi seteru Kristus, Alkitab memberikan peringatan yang sangat keras. Peringatan-peringatan ini lebih condong kepada arti jika mereka tidak mau bertobat, mereka tentu dapat binasa.

## BAB 9

---

# EKSEGESIS ISTILAH “TIDAK PERNAH MENGENAL KAMU”, “ENYAPLAH” DAN “PEMBUAT KEJAHATAN” DALAM MATIUS 7:23

<sup>23</sup> Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!”

Kata “**mengenal**”<sup>94</sup> dalam bahasa aslinya memiliki arti yang jelas yaitu mengenal dengan baik, bukan sekedar tahu namanya. Kata “**enyahlah**”<sup>95</sup> dalam bahasa aslinya memiliki arti diusir dari hadapan Tuhan. Kata “**pembuat**”<sup>96</sup> dalam bahasa aslinya memiliki arti

---

94. Strong's Number: 1097 ginosko {ghin-ocē'-ko} **Meaning:** 1) to learn to know, come to know, get a knowledge of perceive, feel 1a) to become known 2) to know, understand, perceive, have knowledge of 2a) to understand 2b) to know 3) Jewish idiom for sexual intercourse between a man and a woman 4) to become acquainted with, to know

95. Strong's Number: 672 apochoreo {ap-okh-o-reh'-o} **Meaning:** 1) to go away, depart.

96. Strong's Number: 2038 ergazomai {er-gad'-zom-ahēe} **Meaning:** 1) to work, labour, do work 2) to trade, to make gains by trading, “do business” 3) to do, work out 3a) exercise, perform, commit 3b) to cause to exist, produce 4) to work for, earn by working, to acquire

melakukan pekerjaan, memproduksi, memperoleh sesuatu dengan bekerja. Kata “**kejahatan**”<sup>97</sup> dalam bahasa aslinya memiliki arti kondisi tanpa hukum, pengacau hukum, fasik. Jadi sudah pasti nabi palsu yang memiliki sifat-sifat jahat seperti di jelaskan sebelumnya tidak dikenal Tuhan. apakah Tuhan mebar-benar tidak mengenal mereka, sama seperti kita tidak mengenal orang asing yang belum pernah kita ketemui sebelumnya? Atau Tuhan tidak mau mengenal mereka?

2 **Timothy 2:19** menjelaskan bahwa Tuhan mengenal siapa yang menjadi kepunyaan-Nya. “*Tetapi dasar yang diletakkan Allah itu teguh dan meterainya ialah: “Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya” dan “Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan.”* Di sini digunakan kata yang sama untuk mengenal: *ginosko*. Jadi jelaslah bahwa Tuhan tidak mengenal nabi palsu, berarti Tuhan tidak memiliki mereka. Barnes menekankan kenyataan bahwa Tuhan tidak dapat dikelabui. Tuhan menghendaki pengikutnya untuk meninggalkan kejahatan.<sup>98</sup> Wesley menekankan bahwa Tuhan sudah menentukan hukum yang mendasar dan tidak dapat diganggu gugat. Ini adalah materai, suatu tanda yang digrafir pada sebuah batu sebagai tanda yang menetap selamanya. Yang digrafir adalah nama pemilikinya.<sup>99</sup> Pengikutnya harus mentaatinya agar mereka dapat diakui. Tuhan Maha Tahu, Tuhan tentu mengenal mereka sama seperti Ia mengenal setiap ciptaan-Nya. Namun Tuhan tentu tidak mau mengenal mereka! Tidak mengakui nabi palsu (yang melayani

---

97. Strong’s Number: 458 anomia {an-om-ee’-ah} **Meaning:** 1) the condition of without law 1a) because ignorant of it 1b) because of violating it 2) contempt and violation of law, iniquity, wickedness

98. Albert Barnes’Notes on the Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

99. Jamieson, Fausset and Brown Commentary [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.

demikian nama Tuhan) sebagai milik-Nya. Ini terkait dengan materai Tuhan atas orang percaya. Apa materai orang percaya? Roh Kudus. Ef 1:13: *“Di dalam Dia kamu juga karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu.”* Kapan materai ini dimiliki orang percaya: saat ia lahir baru. Jadi bisa jadi nabi palsu belum pernah lahir baru. Namun tidak tertutup kemungkinan bahwa nabi palsu sudah pernah ditebus namun murtad sehingga Tuhan tidak mau mengenal mereka. Materai di zaman itu berupa lilin yang hanya dapat dibuka oleh si pengirim surat dan penerima surat. Jadi memang materai Roh Kudus dapat dirusak oleh orang yang dimateraikan jika ia menghendaknya atau murtad.

### **Kesimpulan:**

Tuhan bukannya tidak mengenal nabi palsu, karena Tuhan mengenal setiap ciptaan-Nya, namun Tuhan tidak mau mengenal nabi palsu, sekalipun pelayanan mereka nampak berhasil di mata manusia, karena mereka adalah pembuat kejahatan dan tidak mau bertobat, bahkan sekalipun dahulu mereka pernah ditebus.



## PENUTUP

Pertanyaan 1: Siapakah nabi-nabi palsu yang menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya adalah serigala yang buas?

Dari hasil penelitian di bab 4 dapat diambil kesimpulan tentang siapa itu nabi palsu. Nabi palsu yang dimaksud dengan Tuhan Yesus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Nabi palsu memalsukan pesan Tuhan. Mengaku mendapat pesan dari Tuhan, namun Tuhan tidak pernah berbicara dengan mereka. Mereka menubuatkan apa saja yang pendengarnya ingin dengar. Ia tidak pernah ditunjuk Tuhan menjadi nabi, hanya mengaku-aku dirinya sendiri sebagai nabi.
- b. Berorientasi kepada keuntungan materi semata-mata dan tidak mempedulikan kesejahteraan (rohani) pendengarnya.
- c. Penampilan mereka mempesona, namun manusia batiniahnya (naturnya) jahat seperti serigala yang licik, rakus, serakah, merusak, kejam. Mereka menggunakan status sebagai nabi, pendeta, hamba Tuhan untuk menutupi kejahatan mereka (1 Ptr 2:16)
- d. Mereka menggunakan kuasa kegelapan untuk melakukan mukjizat. Namun tidka tertutup kemungkinan juga menyalahgunakan karunia Roh yang tulen.

- e. Mereka merasa dirinya memiliki keintiman spesial dengan Tuhan sehingga standar moral kekristenan tidak mereka berlakukan bagi diri mereka sendiri (Tuhan membuat perkecualian). Seperti orang farisi, mereka hidup eksklusif, merasa diri paling suci.
- f. Ajaran mereka membinasakan, akhirnya membawa umat menjauh dari Tuhan. Seperti orang farisi, mereka membangun standar keagamaan mereka sendiri yang bukan firman Allah. mereka sibuk dengan hal-hal yang tidak prinsip dan remeh yang semuanya adalah aturan manusia.
- g. Mereka hidup penuh hawa nafsu, serakah, tidak menghargai otoritas manusia yang Tuhan tempatkan atas mereka.
- h. Mereka tidak malu untuk terang-terangan hidup mewah. Seorang hamba Tuhan tidak harus miskin atau tidak boleh kaya, melainkan harus hidup sewajarnya.
- i. Mereka dahulu sudah pernah diselamatkan, namun meninggalkan jalan yang benar (2 Ptr 2:1, 15). Mereka diminta bertobat oleh Tuhan tetapi tidak mau (Yer 23:22).
- j. Pelayanannya tidak berbobot di mata Tuhan bak mata air kering dan kabut dihalau tofan.
- k. Mereka kembali kepada dosa-dosa masa lalu mereka.

Pertanyaan 2: Apakah buah nabi palsu?

Nabi palsu menghasilkan buah yang dapat dipelajari dan diamati sehingga identitas mereka dapat dikenali:

- a. Sebaik apapun kelihatannya pelayanan seorang nabi palsu, pasti tidak ada manfaat apa-apa bagi kerajaan Allah, bahkan merugikan Tubuh Kristus seperti parasit bagi inangnya. Pelayanan mereka menghasilkan kutuk atas diri sendiri dan para pendengarnya, karena pesan-pesan kenabian mereka menuntun kepada dosa dan membuat pendengarnya menjauh dari Tuhan.

- b. Orang Kristen harus bersabar dalam mengamati nabi palsu. Pelan-pelan tapi pasti, kebusukannya pasti akan terungkap. Karena adalah sebuah kemustahilan bagi nabi palsu untuk menghasilkan buah yang baik, karena naturnya atau dirinya memang sudah rusak oleh akibat dosa-dosa mereka.
- c. Buah yang baik mewakili karakter indah: baik naturnya, berguna, menyenangkan, penuh sukacita, lebih dari baik, terhormat, indah, berharga, berguna, asli, pantas dipuji, mulia, indah karena hati murni, baik moralnya, terhormat.
- d. Buah jahat nabi palsu tidak sama dengan sifat tidak baik orang Kristen yang masih sedang bertumbuh dewasa dan bergumul dengan manusia lamanya. Tentang ini Tuhan tidak mengutuk, melainkan memberikan peringatan, pertolongan dan jawaban.

Pertanyaan 3: Apa yang dimaksud dengan “melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga”?

Nabi palsu akan dibinasakan oleh Tuhan dalam api kekal nereka sebagai upah atas kejahatan mereka. Melakukan kehendak Bapa memiliki arti umum merlakukan segenap kehendak-Nya. Jangankan melakukan kehendak Bapa, sebagai gantinya mereka melakukan berbagai kejahatan, kelicikan dan penipuan. Mereka secara aktif dan penuh kesadaran melakukan kejahatan, terus-menerus dan tidak ada keinginan untuk bertobat. Mereka tahu kebenaran, namun tidak hanya tidak melakukan, malah memutarbalikan, sehingga tidak hanya dirinya yang tersesat, namun orang lain juga.

Pertanyaan 4: Apakah benar Tuhan tidak mengenal nabi palsu?

Tuhan bukannya tidak mengenal nabi palsu, karena Tuhan mengenal setiap ciptaan-Nya, namun Tuhan tidak mau mengenal nabi palsu, sekalipun pelayanan mereka nampak berhasil di mata

manusia, karena mereka adalah pembuat kejahatan dan tidak mau bertobat, bahkan sekalipun dahulu mereka pernah ditebus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung, Kalam Hidup, 2004.
- Chilton, Bruce. *Studi Perjanjian baru Bagi Pemula*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1999.
- Coote, Robert B. Coote, Mary P. *Kuasa, Politik & Proses Pembuatan Alkitab*. Jakarta, Bpk Gunung Mulia, 2012.
- Drane John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2005.
- Drewes, B.F. *Satu Injil Tiga Pekabar*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2015.
- Enns,Paul....
- Evans, Tony. *Teologi Allah*. Malang, Gandum Mas, 1999.
- Fickett JR., Harold L. *Kepercayaan Kaum Baptis Suatu Pedoman*. Semarang, STBI, 1992.
- J.J. de Heer, *Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011.
- J.T. Nielsen. *Kitab Injil Matius 23-28*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2009.
- J.I. Packer et al. *Dunia Perjanjian Baru*. Malang, Gandum Mas, 1993.

- Kraeling, Emil G. *I have Kept The Faith, The Life of The Apostle Paul*. USA, Rand McNally & Company, 1965.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang, Gandum Mas, 2014.
- Petersen, Jim. *Church Without Wall*. t.t, Pionir Jaya, 2009.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung, Kalam Hidup, 2004.
- Van Bruggen, Jakob. *Siapa Yang Membuat Alkitab*. Surabaya, Momentum, 2006.
- Whitney, Donald S. *Spiritual Disciplines for the Christian Life*. Colorado Springs, Navpress, 1991.
- t.p., *Pengakuan Iman Kaum Baptis*. Semarang, STBI, 1689.
- Adam Clarke's Commentary on the Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Albert Barnes, Notes on The Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Easton's Bible Dictionary [CD-ROM] (BibleWorks 7.0.012 g, 2006).
- Fausset's Bible Dictionary [CD-ROM] (BibleWorks 7.0.012 g, 2006).
- Freiberg Lexicon [CD-ROM] (BibleWorks 7.0.012 g, 2006).
- Jamieson, Fausset, Brown Commentary [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- John Gill's Exposition on the Entire Bible [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- John Wesley' Explanatory Notes [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- The People's New Testament [CD-ROM] Franklin, TN: E Sword 9.6.0.UBS Greek Dictionary [CD-ROM] (BibleWorks 7.0.012 g, 2006).

George Eldon Ladd, *Kingdom of God. E book*. < [www.ntslibrary.com](http://www.ntslibrary.com). > diakses tanggal 20 Juli 2016.

John Lemmon, *A Commentary on the Book of Matthew*. < [www.freegiftfromgod.com](http://www.freegiftfromgod.com) > diakses tanggal 15 Juli 2016.

<http://www.mycrandall.ca/courses/NewTestament/Gospels/GENRGOS.htm>. diakses tanggal 26.05.2016.

<http://www.easyenglish.info/bible-commentary/matthew-lbw.htm>. diakses tanggal 21.07.2016

<http://biblehub.com/matthew/7-15.htm>. Diakses tanggal 26.05.2016.

<http://biblehub.com/commentaries/calvin/matthew/7.htm>. Diakses tanggal 26.05.2016.

<http://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=62>. Diakses 16.06.2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Talmud>. Diakses 01.06.2016.

